

**MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK
MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF KELAS 4A
DI SD MUHAMMADIYAH DEMANGAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

MASITA ARUM
NIM. 11410066

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Masita Arum
NIM : 11410066
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Mei 2015

Yang menyatakan,



Masita Arum
NIM : 11410066

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Masita Arum
NIM : 11410066
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Semester : VIII (Delapan)

dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kepentingan kelengkapan pembuatan ijazah S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko akan kami tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi dimana saya menempuh S1. Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa ada paksaan dari siapapun.

Yogyakarta, 27 Mei 2015

Yang menyatakan,



Masita Arum

NIM : 11410066



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri. Masita Arum
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Masita Arum
NIM : 11410066
Judul Skripsi : Mengembangkan Karakter Religius Anak Melalui Pembelajaran Tematik Integratif Kelas 4 di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Juni 2015

Pembimbing

Dr. Eva Latipah, M.Si.
NIP. 19780608 200604 2 032



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/115/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK
MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF KELAS 4A
DI SD MUHAMMADIYAH DEMANGAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Masita Arum

NIM : 11410066

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 12 Juni 2015

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Eva Latipah, M.Si.
NIP. 19780508 200604 2 032

Penguji I

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji II

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Yogyakarta, 28 JUN 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri” (QS. Ar-Ra’d 13:11)¹



¹ Kementerian Agama RI, *Aljamil Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris*, (Bekasi: Cipta Agus Segara, 2012), hal.250.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Mengembangkan Karakter Religius Anak Melalui Pembelajaran Tematik Integratif Kelas 4 di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Eva Latipah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar dan telaten dalam membimbing skripsi penulis.
4. Drs. Moch. Fuad M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Sunarsih, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta yang telah memberi izin untuk penelitian sekaligus telah memberikan bantuan dalam pengumpulan data sekolah.
7. Ibu Desi Yuwanti dan Bapak Kastowo selaku guru kelas 4, guru dan karyawan, serta siswa-siswi kelas 4 SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam pengumpulan data.
8. Kedua orangtua tercinta Bapak Bambang Widiraharto dan Ibu Tri Kundini, yang telah merawat, membesarkan dan membiayai pendidikan penulis, serta yang tidak lelah mendoakan penulis.
9. Drs. Suyud selaku kakek penulis yang selalu memberikan bimbingan dalam segala hal, serta segenap keluarga besar penulis yang terus memberikan motivasi untuk cepat-cepat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabatku Dian Anggini, Ana Fatimah, Mega Puspita Prinandani, Ulfa Khoirunita Gucci, dan seluruh teman-teman Angkatan 2011 khususnya untuk PAI C tercinta, yang selama ini telah setia menemani dan memberikan bantuan baik materi, maupun motivasi, semangat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Teman baikkku Eko Gunawan, yang telah banyak meluangkan atau bahkan sampai mengorbankan waktunya untuk selalu ada menemani dan memberikan berbagai bantuan yang sangat berarti bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah Swt dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 27 Mei 2015

Penyusun,



Masita Arum
NIM. 11410066



ABSTRAK

MASITA ARUM. Mengembangkan Karakter Religius Anak Melalui Pembelajaran Tematik Integratif kelas 4A di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015. Latar belakang: sejauh ini, masih banyak guru kelas yang lebih menekankan pada pengembangan ranah kognitif, akan tetapi sering kali mengabaikannya ranah afeksi dan psikomotorik peserta didik. Padahal jika dilihat dari tahap perkembangan anak, periode usia sekolah dasar merupakan masa pembentukan nilai-nilai sebagai kelanjutan periode sebelumnya. Kualitas keagamaan anak pun akan sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan atau pendidikan yang diterimanya. Oleh karena itu, selain mengembangkan ilmu pengetahuan peserta didiknya, guru kelas juga harus mampu mengembangkan karakter khususnya karakter religius peserta didik dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai religius di dalam pembelajaran. Yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini adalah: nilai-nilai religius apa saja yang diterapkan di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta, bagaimana cara guru dalam mengembangkan karakter religius anak melalui pembelajaran tematik integratif kelas 4A, serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang dilakukan di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara yang mendalam dan dokumentasi, triangulasi dan analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel serta teks yang bersifat naratif dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Nilai-nilai religius yang diterapkan kepada peserta didik di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta yaitu mencakup dua dimensi yaitu nilai Ilahiyah dan nilai Insaniyah. Dalam nilai Ilahiyah, nilai yang sudah diterapkan di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta yaitu: nilai iman, nilai islam, nilai taqwa, nilai ikhlas, nilai ihsan dan nilai tawakkal. Sedangkan nilai Insaniyah yaitu nilai silaturahmi, nilai al ukhwah, nilai al musawah, nilai al adalah, nilai tawadlu', dan nilai al munfiqun. (2) Cara guru dalam mengembangkan pendidikan karakter religius melalui pembelajaran tematik integratif kelas 4A SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta adalah dengan pengintegrasian nilai-nilai religius melalui penyusunan RPP, strategi pembiasaan, nasihat dan bimbingan yang diberikan guru melalui perannya dalam pembelajaran sebagai *fasilitator*, *motivator*, *konselor* dan *evaluator* pada tahap-tahap berlangsungnya proses pembelajaran tematik integratif. (3) Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah, fasilitas dan sumber belajar yang memadai serta adanya hubungan baik antara wali kelas dan orangtua peserta didik. Sedangkan faktor yang menghambat diantaranya yaitu keterbatasan kemampuan guru, peserta didik dan penilaian yang terlalu banyak dan rumit.

Kata Kunci: Karakter Religius, Pembelajaran, Tematik Integratif

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR BAGAN	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	44
G. Sistematika Pembahasan	49
BAB II : GAMBARAN UMUM SD MUHAMMADIYAH DEMANGAN YOGYAKARTA	52
A. Letak Geografis	52
B. Sejarah dan Perkembangan	53
C. Visi, Misi, dan Tujuan.....	55
D. Struktur Organisasi	58
E. Keadaan Guru dan Siswa	63
F. Sarana dan Prasarana	65
G. Kurikulum	67
BAB III : PELAKSANAAN PENDIDIKAN NILAI RELIGIUS DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK DI SD MUHAMMADIYAH DEMANGAN YOGYAKARTA.....	72
A. Nilai-nilai Religius yang Diterapkan di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta	72
1. Nilai Ilahiyah.....	73
2. Nilai Insaniyah	78
B. Cara Guru Dalam Mengembangkan Karakter Religius Anak Melalui Pembelajaran Tematik Integratif Kelas 4A di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.....	84

1. Menyusun RPP Tematik Integratif	86
2. Mengembangkan Karakter Religius Anak Melalui Proses Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas 4A.....	96
3. Mengintegrasikan Nilai-Nilai Religius ke Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Kelas 4A.....	121
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Dalam Mengembangkan Karakter Religius Anak Melalui Pembelajaran Tematik Integratif di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.....	126
1. Faktor Pendukung.....	126
2. Faktor Penghambat.....	128
BAB IV : PENUTUP	130
A. Kesimpulan	130
B. Saran-saran	132
C. Kata Penutup	132
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
<i>CURRICULUM VITAE</i>	

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Guru SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta	63
Tabel II	: Jumlah Keseluruhan Siswa SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta	64
Tabel III	: Keadaan Sarana & Prasarana SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta	65
Tabel IV	: Struktur Kurikulum 2006 Kelas III & VI SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.....	69
Tabel V	: Struktur Kurikulum 2013 Muhammadiyah Demangan Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.....	70

DAFTAR BAGAN

Bagan I	: Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta	58
Bagan II	: Pemetaan Tema	88
Bagan III	: Pemetaan Kompetensi Dasar 1 dan 2.....	92
Bagan IV	: Pemetaan Kompetensi Dasar 3 dan 4.....	93
Bagan V	: Jaringan Tema Pembelajaran	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	136
Lampiran II	: Dokumentasi Kegiatan.....	140
Lampiran III	: Catatan Lapangan.....	143
Lampiran IV	: Silabus Tema 7 Subtema 3.....	166
Lampiran V	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	183
Lampiran VI	: Daftar Peserta didik Kelas IVA	202
Lampiran VII	: Format Kartu Kontrol Kegiatan Keagamaan Peserta Didik di Rumah	203
Lampiran VIII	: Bukti Seminar Proposal	206
Lampiran IX	: Surat Izin Penelitian	207
Lampiran X	: Kartu Bimbingan Skripsi	208
Lampiran XI	: Sertifikat PPL I	210
Lampiran XII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif	211
Lampiran XIII	: Sertifikat ICT	212
Lampiran XIV	: Sertifikat TOEFL	213
Lampiran XV	: Sertifikat TOAFL.....	214
Lampiran XVI	: Sertifikat Sertifikasi Al-Qur'an	215
Lampiran XVII	: Sertifikat Sospem	216
Lampiran XVIII	: Daftar Riwayat Hidup	217

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 fungsi pendidikan yaitu, mengembangkan kemampuan dan membentuk watak (karakter) serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Untuk itu pula, pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Dalam mencapai tujuan untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia tersebut, perlu adanya pendidikan nilai kepada peserta didik sebagai pendidikan karakter. Pendidikan nilai tersebut merupakan suatu proses dimana seseorang menemukan maknanya sebagai pribadi pada saat nilai-nilai tertentu memberikan arti pada jalan hidupnya.³ Oleh karena itu, dalam mendidik karakter pada anak pengenalan dini terhadap nilai baik dan buruk sangat diperlukan.⁴

¹ Undang-undang No 20 Tahun 2003 dalam *www.hukumonline.com*, diakses pada 12 Februari 2015, pukul 18.17.

² E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),hal.20.

³ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Putus, dan Menyatukan yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta,2013),hal.23.

⁴ *Ibid...*,hal.113.

Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya, mengingat makin meningkatnya praktik-praktik kebohongan dalam dunia pendidikan mulai dari nyontek ketika ujian, mencuri soal UAN, plagiasi/menjiplak karya orang, *bullying*, semakin maraknya gank disekolah-sekolah, menurunnya etos kerja, rendahnya rasa hormat kepada orangtua dan guru, serta tidak luput dari banyaknya kasus moralitas yang terjadi pada jenjang sekolah dasar dan berbagai kasus kriminalitas yang menyeret sebagian besar anak usia dini dan remaja yang cukup meresahkan dan sangat memprihatinkan masyarakat khususnya para orang tua dan guru (pendidik).⁵ Melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam institusi pendidikan, diharapkan krisis degradasi karakter atau moralitas anak bangsa ini bisa segera teratasi.⁶ Lebih dari itu, dengan adanya pendidikan nilai dalam pendidikan karakter diharapkan masa depan yang akan datang terlahir manusia paripurna dan membentuk insan kamil yang tidak hanya cerdas dalam hal pengetahuan saja, tetapi juga memiliki karakter atau berkepribadian baik.⁷ Sehingga dapat menjadi landasan utama setiap individu untuk tidak terpengaruh oleh keadaan yang selalu berubah.

Sekolah merupakan salah satu institusi yang memiliki tugas penting bukan hanya untuk penguasaan informasi dan teknologi dari anak didik, tetapi ia juga bertugas dalam pembentukan kapasitas tanggungjawab siswa

⁵ Muchlas Samani dan Haryono, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rusdakarya, 2011), hal.5.

⁶ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal.1.

⁷ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai...*, hal.12.

dan kapasitas pengambilan keputusan yang bijak dalam kehidupan. Pemerintah, dalam hal ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan bahwa tahun ajaran 2014 semua sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah harus mengimplementasikan kurikulum 2013.⁸ Berkaitan dengan hal tersebut, pada penerapan kurikulum 2013 disekolah jenjang SD/MI akan mendapatkan porsi perubahan yang cukup banyak. Salah satu ciri kurikulum SD/MI menggunakan kurikulum terpadu dengan pendekatan pembelajaran tematik integratif. Kurikulum terpadu adalah kegiatan menata keterpaduan sebagai materi pelajaran melalui suatu tema lintas bidang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna sehingga batas antara berbagai bidang studi tidaklah ketat atau tidak boleh dikatakan tidak ada.⁹ Sedangkan pendekatan tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pemaduan tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan terpadu berbagai konsep dasar yang berkaitan.¹⁰

Pendidikan nilai dalam keterpaduan pembelajaran dengan semua mata pelajaran, sasaran integrasinya adalah materi pelajaran, prosedur penyampaian, serta pemaknaan pengalaman belajar para siswa. Dalam pembelajaran terpadu maka belajar harus bervariasi sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, diantaranya senang melakukan kegiatan

⁸ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),hal.iii.

⁹ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai...*,hal.81.

¹⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),hal.50.

manipulatif, ingin serba konkrit, dan terpadu. Maka dalam pembelajaran tematik integratif, kegiatan pembelajaran diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk secara langsung “melakukan” (*doing*) dan “mengalami” (*experienced*) sendiri suatu aktivitas pembelajaran secara kontekstual dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki dan lingkungan sekitarnya.¹¹ Dengan demikian, dalam mencapai standar kompetensi lulusan, kurikulum 2013 meliputi pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, dan keseimbangan antara *soft skill* dan *hard skill* yang mencakup ketiga hal, yaitu sikap (afeksi), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) secara terpadu.

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan dan dilaksanakan dengan mengembangkan nilai-nilai karakter pada setiap kegiatan pembelajaran, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang.¹² Menurut Dikanas, terdapat 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Salah satunya adalah nilai religius, dimana nilai religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹³ Pada pendidikan, hendaknya nilai religius ini berkisar antara dua dimensi nilai yaitu nilai-nilai ilahiyah dan nilai-nilai

¹¹ Mamat SB, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal.2.

¹² E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi...*, hal.6-7.

¹³ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hal.29.

insaniyah.¹⁴ Nilai ilahiyah merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan, sedangkan nilai insaniyah merupakan nilai yang berhubungan dengan sesama manusia yang berisi budi pekerti. Dasar nilai religius ini harus diterapkan kepada anak sejak dini, karena kegiatan menanamkan nilai-nilai itulah yang sesungguhnya akan menjadi inti kegiatan pendidikan yang bertujuan agar peserta didik tidak hanya cerdas semata, tetapi juga dapat secara aktif mengembangkan potensinya dan berkepribadian atau berkarakter sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Secara teoritis, ilmu pendidikan memang sangat komplis, tetapi domain nilai dari pendidikan itu sendiri sering terlupakan.¹⁵ Proses pendidikan yang berlangsung selama ini lebih menekankan pada pengembangan ranah kognitif dan melatih keterampilan verbal kepada para peserta didik, akan tetapi sering kali mengabaikannya ranah afeksi dan psikomotorik pendidikan tersebut. Akibatnya, sekolah lebih berfungsi sebagai tempat pengajaran daripada pendidikan. Sebuah pendidikan yang berhasil adalah yang dapat membentuk manusia-manusia berkarakter yang sangat berkaitan dengan pendidikan nilai. Oleh karena itu, pendidikan nilai melalui pendekatan-pendekatan yang tepat perlu dirumuskan dan

¹⁴ Abdul Majid dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.92.

¹⁵ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai..*,hal.56.

diaplikasikan agar peserta didik dapat menumbuhkan dirinya secara optimal.¹⁶

Periode usia sekolah dasar merupakan masa pembentukan nilai-nilai sebagai kelanjutan periode sebelumnya. Kualitas keagamaan anak pun akan sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan atau pendidikan yang diterimanya. Oleh karena itu, selain mengembangkan ilmu pengetahuan peserta didiknya, guru harus mampu mengembangkan karakter khususnya karakter religius peserta didik dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai religius di dalam pembelajaran. Pendidikan agama (penagajaran, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai religius) di sekolah dasar harus menjadi perhatian semua pihak yang terlibat dalam pendidikan di SD, bukan hanya guru agama tetapi kepala sekolah dan guru-guru lainnya memiliki kewajiban dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik.¹⁷ Persoalannya ialah bagaimana cara guru mengintegrasikan nilai-nilai religius kedalam pembelajaran dan mengajarkan agar peserta didik terbiasa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang dimaksud.

Dalam hal ini, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana saja cara yang dilakukan oleh guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam pembelajaran tematik integratif. Adapun lokasi yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian yaitu di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk sebagai

¹⁶ *Ibid.*,

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Sunarsih pada hari Senin tanggal 10 November 2014 di Ruang Kepala Sekolah.

salah satu sekolah piloting pelaksanaan kurikulum 2013 dan sampai saat ini masih menerapkan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran tematik integratif yang dilaksanakan di kelas 1,2,4, dan 5 di kelas masing-masing.¹⁸ Selain itu adapun yang menjadi subyek penelitian adalah guru kelas 4 di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Lokasi dan subyek penelitian tersebut juga dipilih oleh peneliti dengan berbagai alasan lain diantaranya: (1) dilihat dari misi sekolah, SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta senantiasa menciptakan suasana yang berkarakter Islami dan menumbuhkan penghayatan ajaran Islam sebagai sumber perilaku melalui berbagai kegiatan di dalam maupun di luar kelas; (2) SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta merupakan sekolah yang mengembangkan budaya berbasis pendidikan karakter, khususnya karakter religius kepada peserta didik yang dilaksanakan melalui program afektif yang selalu dibina dan di pantau setiap harinya¹⁹; dan (3) subyek penelitian adalah guru kelas 4 di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta karena untuk mengembangkan karakter peserta didik guru harus memerlukan berbagai strategi, model, media dan teknik tersendiri, karena karakter peserta didik yang mulai terbentuk di kelas 4 lebih konkret dari pada kelas di bawahnya. Hal ini menarik penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **Mengembangkan Karakter Religius Anak Melalui Pembelajaran Tematik Integratif Di Kelas 4A SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.**

¹⁸ *Ibid.*,

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Sunarsih pada hari Senin tanggal 13 November 2014 di Ruang Kepala Sekolah.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini secara khusus ingin menjawab permasalahan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai religius apa saja yang diterapkan di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta?
2. Bagaimana cara guru dalam mengembangkan karakter religius anak melalui pembelajaran tematik integratif kelas 4A di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan karakter religius anak melalui pembelajaran tematik integratif di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter religius yang diterapkan SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui cara-cara yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karakter religius anak melalui pembelajaran tematik integratif kelas 4A di SD Muhammadiyah Demangan.
 - c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan karakter religius anak melalui pembelajaran tematik integratif di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoretik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai tambahan khazanah ilmu pengetahuan bagi pendidik, khususnya dalam mengembangkan kualitas dan kuantitas pendidikan karakter terhadap peserta didik.

b. Bersifat Praktik

- 1) Bagi guru, semoga penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai cara-cara mengembangkan karakter religius anak melalui pembelajaran tematik integratif.
- 2) Bagi sekolah khususnya, diharapkan mampu menjadi lembaga yang terus dapat mengembangkan pembelajaran tematik integratif selanjutnya, terutama dalam mengembangkan karakter religius peserta didik.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dibutuhkan bagi seorang peneliti untuk mencari titik perbedaan dan posisi penelitiannya dengan penelitian yang lain. Adapun literatur yang penulis jadikan sebagai pandangan dalam menyusun skripsi ini, diantaranya:

1. Skripsi Wahyu Wijayanta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, tahun 2013 dengan judul “Implementasi Metode Pembiasaan Guna Menumbuhkan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman”. Dalam skripsi ini

membahas tentang bagaimana penerapan metode pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman. Hasil penelitian tersebut memaparkan bahwa bentuk implementasi metode pembiasaan dalam menumbuhkan karakter siswa yang diterapkan di SMP 1 Negeri Kalasan Sleman yakni berupa pembiasaan shalat, tadarus Al-Qur'an, sodaqoh dan infaq, budaya 3S, doa sehari-hari, toleransi, dan menjaga kebersihan lingkungan. Kemudian faktor pendukung dan penghambat proses pembiasaan di SMP Negeri 1 Kalasan, serta dipaparkan pula solusi yang diupayakan untuk mengatasi hambatan tersebut.²⁰ Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan terletak pada objek kajiannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI. Sedangkan penelitian yang hendak peneliti lakukan lebih spesifik, yakni untuk mengetahui proses mengembangkan karakter religius anak melalui pembelajaran tematik integratif. Peneliti menitik beratkan pada pendidikan karakter religius anak.

2. Skripsi Ahmad Sadam Husaein, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, tahun 2013 dengan judul "Upaya Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada

²⁰ Wahyu Wijayanta, "Implementasi Metode Pembiasaan Guna Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013, hal. ix.

dua bentuk kegiatan keagamaan siswa sebagai upaya pembinaan karakter disiplin dan religius di SMP Negeri 2 Kalasan, pertama, kegiatan keagamaan dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan bentuk-bentuk kegiatan keagamaan di luar pembelajaran PAI. Serta dipaparkan hasil dari upaya pembinaan karakter disiplin dan religius melalui kegiatan keagamaan siswa.²¹ Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan dapat dijadikan salah satu upaya untuk pembinaan karakter religius dan disiplin siswa.

3. Skripsi Kharisma Ratu Suraya, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, tahun 2014 dengan judul “Pembelajaran Tematik Integratif dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Siswa Kelas 4 SD Negeri Cebongan Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014”. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana penerapan pembelajaran tematik integratif pada kelas 4 SD N Cebongan, hasilnya terhadap akhlak siswa, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian tersebut memaparkan bahwa penerapan pembelajaran tematik integratif pada kelas 4 di SDN Cebongan dilakukan dengan mengintegrasikan beberapa kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran melalui tema-tema yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran tematik integratif menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengolah informasi/eksperimen, mengasosiasi, mengkomunikasikan. Pengaruh pembelajaran tematik

²¹ Ahmad Sadam Husaein, Upaya Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013, hal.x.

integratif terhadap akhlak siswa terlihat dari adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran tematik integratif, yaitu sebelum diterapkannya pembelajaran tematik integratif sering terjadi perkelahian antar kelas, akan tetapi perkelahian tersebut dapat berkurang setelah diterapkannya pembelajaran tematik integratif. Serta faktor pendukung pembelajaran terdiri dari lingkungan yang kondusif, fasilitas serta sumber belajar yang memadai, kemudian guru yang berkompeten dan hubungan antara guru dengan siswa yang terjalin baik. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran tematik integratif yaitu dari siswa dan ruang kelas yang terlalu sempit.²² Kemungkinan hasilnya akan sedikit sama, hanya saja peneliti nantinya akan lebih fokus menyoroiti pada cara guru dalam mengembangkan karakter religius melalui pembelajaran tematik integratif.

4. Skripsi Ahmad Mahmad, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, tahun 2014 dengan judul “Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak”. Dalam skripsi ini membahas tentang pelaksanaan serta upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran pendidikan agama islam mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak. Hasil penelitian

²² Kharisma Ratu Suraya, “Pembelajaran Tematik Integratif dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Siswa Kelas 4 SD Negeri Cebongan Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014, hal.108.

memperlihatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum memunculkan semua komponen pembelajaran kontekstual. Komponen konstruktif melalui pembelajaran tugas saja belum cukup menumbuhkan pemahaman siswa.

5. Skripsi Hanni Juwaniah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, tahun 2013 dengan judul “Penerapan Nilai-Nilai Religius Pada Siswa Kelas VA Dalam Pendidikan Karakter di MIN Bawu Jepara Jawa Tengah”. Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan bahwa proses penerapan nilai-nilai religius pada siswa kelas VA dalam pendidikan karakter di MIN Bawu melalui proses pembiasaan dan peneladanan yang meliputi tiga nilai yaitu nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Selain itu, Madrasah juga menjalin kerja sama dengan berbagai pihak yaitu orang tua atau wali siswa dan masyarakat sekitar.²³

Dari tinjauan kepustakaan di atas, dan sedikit pembahasan mengenai hasil serta letak perbedaan dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa belum ada yang membahas mengenai proses dalam mengembangkan karakter religius anak melalui pembelajaran tematik integratif di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.

E. Landasan Teori

Landasan teori ini perlu ditegakkan agar penelitian itu memiliki dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*).

²³ Hanni Juwaniah, “Penerapan Nilai-Nilai Religius Pada Siswa Kelas VA Dalam Pendidikan Karakter di MIN Bawu Jepara Jawa Tengah”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013, hal. 103.

Adanya landasan teoritis ini merupakan ciri bahwa penelitian itu merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data.

1. Tinjauan Tentang Pendidikan Karakter Religius

a. Pendidikan Karakter Religius

Dalam Undang-Undang sistem pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.²⁴ Sedangkan dalam pembahasan mengenai karakter, sering terdengar pula istilah-istilah semakna, yaitu istilah akhlak, budi pekerti, afeksi, dan moral. Karakter berasal dari bahasa Yunani *kharakter* yang berakar dari diksi "*kharrassein*" yang berarti memahat atau mengukir (*to inscribe/to engrave*), sedangkan dari bahasa Latin karakter bermakna membedakan tanda.²⁵ Karakter berasal dari suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku, dengan nilai dari perilaku tersebutlah merujuk pada kualitas orang dengan karakteristik tertentu.²⁶

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, terdapat 18 nilai karakter yang ditanamkan dalam pendidikan karakter, salah satu

²⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 UU RI No.20 th. 2003) dalam Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai...*, hal.2.

²⁵ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia,2011), hal.1.

²⁶ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2011), hal.11.

diantaranya adalah nilai religius. Dimana nilai religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²⁷ Kata dasar dari religius adalah *religi* yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia.

Dari pembahasan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat serta warga Negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.²⁸ Sehingga, pendidikan karakter religius dapat diartikan juga dengan sebuah usaha yang bertujuan untuk pembentukan watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi nilai-nilai religius serta berbagai kebijakan oleh semua instansi pendidikan kepada para peserta didik yang berlandaskan ajaran-ajaran agama.

b. Nilai-nilai Dalam Pendidikan Religius

Pendidikan religius (agama) adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan

²⁷ *Ibid.*,hal.9.

²⁸ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Balitbang, 2010), hal.3-4.

keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya.²⁹

Setiap agama di dunia memiliki nilai-nilai khas yang hanya terdapat pada masing-masing agama. Selain itu, agama juga mempunyai nilai umum yang dipercaya oleh semua agama.

Pengertian nilai adalah sifat-sifat, (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai menjadi pengarah, pengendali dan penentu perilaku seseorang. Akan tetapi, nilai yang dimaksud disini adalah usaha pendidikan yang dapat mempertinggi kemampuan, prestasi, dan pembentukan watak yang dapat bermanfaat dan berharga dalam praktik kehidupan sehari-hari menurut tinjauan keagamaan atau dengan kata lain sejalan dan sejajar dengan pandangan dan ajaran agama.³⁰

Agama adalah hal yang paling mendasar dijadikan sebagai landasan dalam pendidikan. Karena agama memberikan dan mengarahkan fitrah manusia memenuhi kebutuhan batin, menuntun kepada kebahagiaan dan menunjukkan kebenaran. Seperti yang ditetapkan dalam Al-Qur'an QS. Al'Alaq ayat 1-5 yaitu³¹:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

²⁹ Nunu Ahmad An Nahidl, dkk., *Pendidikan Agama di Indonesia..* hal. i.

³⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hal.38.

³¹ Kementerian Agama RI, *Aljamil Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris*, (Bekasi: Cipta Agus Segara, 2012), hal.597.

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia
4. Yang mengejar (manusia) dengan pena
5. Dia mengejar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

Lima ayat pertama diatas memerintahkan manusia untuk melakukan pembacaan atas semua ciptaan Tuhan dengan berdasarkan pada ketauhidan.

Pendidikan agama dan pendidikan karakter adalah dua hal yang saling berhubungan. Agama menjadi sumber kehidupan individu, masyarakat dan bangsa yang selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai agama. Sehingga nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai dan kaidah yang berasal dari agama.³²

Nilai dasar dalam pendidikan Islam mencakup dua dimensi nilai, yakni nilai-nilai ilahiyah dan nilai-nilai insaniyah.³³ Berdasarkan tema-tema dalam Al-Qur'an, penanaman nilai ilahiyah sebagai dimensi pertama hidup yang dimulai dengan pelaksanaan kewajiban formal agama berupa ibadah-ibadah. Dalam pelaksanaannya harus disertai dengan penghayatan yang dalam sehingga akan memperoleh

³² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal.73.

³³ Abdul Majid dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.92.

makna dari ibadah yang telah dilakukan. Penanaman nilai ilahiyah dapat dikembangkan dengan menghayati keagungan dan kebesaran Tuhan melalui perhatian kepada alam semesta beserta segala isinya, dan kepada lingkungan sekitar.

Munurut Zayadi, sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam yaitu:³⁴

a. Nilai Ilahiyah

Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *hablum minallah*, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah:

- 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.
- 2) Islam, sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepadanya, dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan mengandung hikmah kebaikan dan sikap pasrah kepada Tuhan.
- 3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada.

³⁴ Zayadi, "Sumber Nilai dalam Kehidupan Manusia" dalam Abdul Majid dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.93.

- 4) Taqwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, kemudian kita berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah.
- 5) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata hanya demi memperoleh ridha dari Allah.
- 6) Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepada Allah.
- 7) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah.
- 8) Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.

b. Nilai Insaniyah

Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *hablum minan nas* yang berisi budi pekerti. Berikut adalah nilai yang tercakup dalam nilai insaniyah:³⁵

- 1) Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia.
- 2) Al Ukhuwah, yaitu semangat persaudaraan.
- 3) Al Musawah, yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia adalah sama.

³⁵*Ibid.*,hal.95.

- 4) Al Adalah, yaitu wawasan yang seimbang dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang.
- 5) Husnu Dzan, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia, berdasarkan agama bahwa manusia itu pada asal dan hakikat aslinya adalah baik.
- 6) Tawadhu', yaitu sikap rendah hati.
- 7) Al Wafa, yaitu tepat janji.
- 8) Insyirah, yaitu sikap lapang dada.
- 9) Amanah, yaitu dapat dipercaya.
- 10) Iffah atau ta'affuf, yaitu sikap penuh harga diri, tetapi tidak sombong dan tetap rendah hati.
- 11) Qawamiyah, yaitu sikap tidak boros dan tidak perlu kikir dalam menggunakan harta.
- 12) Al Munfiqun, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia.

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa nilai-nilai dalam karakter religius dapat digolongkan menjadi dua dimensi nilai, yaitu Nilai Ilahiyah dan Nilai Insaniyah. Nilai-nilai Ilahiyah meliputi: iman, islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakkal, syukur, sabar. Sedangkan nilai-nilai Insaniyah meliputi: silaturahmi, al-ukhuwah, al-musawah, al-'adalah, husnu dzan, al-tawadlu, al-wafa, insyirah, amanah, iffah atau ta'affuf, qawamiyah dan al-munfiqun.

c. Mengembangkan Karakter Religius Anak

Para pendidik berperan dalam mengembangkan nilai ketika anak mulai masuk sekolah, karena seseorang akan tidak secara otomatis memiliki karakter tanpa ada upaya untuk mendidik karakter secara efektif.³⁶ Dalam pengembangan nilai-nilai karakter di sekolah, guru merupakan titik sentral keberhasilan pendidikan nilai dalam diri peserta didik. Mendidik tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahuan dan melatih keterampilan verbal kepada para peserta didik saja, namun mendidik merupakan bantuan agar peserta didik dapat menumbuhkembangkan dirinya secara optimal. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang diperlukan dalam kehidupan dimasa depan. Dalam hal ini, guru harus senantiasa menekankan lima pilar dalam setiap pembelajaran, yakni:³⁷

- 1) belajar mengetahui (*learning to know*), guru hendaknya mampu menjadi fasilitator bagi peserta didiknya. Peserta didik dimotivasi agar timbul kebutuhan dari dirinya sendiri untuk memperoleh informasi dan keterampilan hidup (*income generating skill*) dan sikap tertentu yang ingin dikuasainya.
- 2) belajar melakukan (*learning to do*), peserta didik dilatih untuk secara sadar mampu melakukan suatu perbuatan atau tindakan produktif dalam ranah pengetahuan, perasaan dan

³⁶ *Ibid.*, hal.106.

³⁷ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai..*, hal.41-42.

penghendakan. Jadi, pengajaran bukan hanya untuk menekankan aspek intelektual saja.

- 3) belajar hidup dalam kebersamaan (*how to live together*), sekolah hendaknya mengajarkan “*cooperative learning*”, kerjasama dan bersama-sama yang mengembangkan daya cipta, rasa dan karsa, serta aspek-aspek kemanusiaan manusia.
- 4) belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), guru hendaknya mampu membentuk rasa percaya diri yang tinggi pada peserta didik.
- 5) belajar sepanjang hayat (*learning throughout life*), bahwa pembelajaran tidak dapat dibatasi oleh ruang dan waktu. Pembelajaran dan pendidikan berlangsung seumur hidup.

Pada ranah pendidikan nilai, pendidik tidak hanya efektif dalam kegiatan belajar di dalam kelas saja (*transfer knowledge*), tetapi lebih-lebih dalam relasi pribadinya dan “*modeling*”-nya (*transfer of attitude and values*), baik kepada peserta didik maupun kepada seluruh anggota komunitas sekolah.³⁸ Berkaitan dengan hal tersebut dalam mengembangkan karakter khususnya karakter religius peserta didik, pendidikan agama melalui pengajaran, pembiasaan, pemberian teladan dan penanaman nilai-nilai religius di sekolah dasar harus menjadi perhatian semua pihak yang terlibat dalam pendidikan di SD, bukan hanya guru agama tetapi kepala sekolah

³⁸ *Ibid.*,hal.42.

dan guru-guru lainnya memiliki kewajiban dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik.

Walaupun demikian, pengembangan karakter religius anak tidak bisa jika hanya dilakukan oleh guru di sekolah, akan tetapi peran orangtua di rumah, instruktur/pelatih di tempat kursus, tokoh masyarakat di masyarakat dalam mengembangkan karakter religius anak harus bersifat spontan dan segera. Dalam arti, spontan dalam merespon, menegur mengarahkan anak ketika berbuat tidak sesuai dengan nilai budi pekerti dan segera memberi penguatan ketika anak berbuat sesuai dengan nilai budi pekerti.³⁹ Mengingat karakter religius berkembang melalui tahapan-tahapan perkembangan agama anak dan pengaruh lingkungan dimana anak memiliki hak mengembangkan dirinya maka pendidikan nilai-nilai agama (*religious*) tersebut juga hendaknya diberikan secara dini, sekarang dan selalu setiap waktu.

d. Perkembangan Agama Pada Masa Anak-Anak

1) Tahap-Tahap Perkembangan Agama Anak

Menurut penelitian *Ernest Harms* perkembangan agama anak-anak itu melalui beberapa fase (tingkatan), ia mengatakan bahwa perkembangan agama pada anak-anak itu melalui tiga tingkatan, yaitu:⁴⁰

³⁹ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai...*, hal.87.

⁴⁰ Ernest Harms, "Penelitian Terhadap Perkembangan Agama Anak-Anak" dalam Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal. 66-69.

a) *The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng)

Tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia 3-6 tahun. Pada tingkatan ini konsep Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkat perkembangan ini anak menghayati konsep ke-Tuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Kehidupan masa ini masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi, hingga dalam menanggapi agama pun anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.

b) *The Realistic Stage* (Tingkat Kenyataan)

Tingkat ini dimulai sejak anak masuk Sekolah Dasar hingga ke usia (masa usia) *adolesense*. Pada masa ini, ide ke-Tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realitas). Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa lainnya. Pada masa ini ide keagamaan anak didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalis. Berdasarkan hal itu, maka pada masa ini anak-anak tertarik dan senang pada lembaga keagamaan yang mereka lihat dikelola oleh orang dewasa dalam lingkungan

mereka. Segala bentuk tindak (amal) keagamaan mereka ikuti dan pelajari dengan penuh minat.

c) *The Individual Stage* (Tingkat Individu)

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka.

Konsep keagamaan yang individualistis ini terbagi atas tiga golongan, yaitu:

(1) Konsep ke-Tuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh luar.

(2) Konsep ke-Tuhanan yang lebih murni yang dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal (perorangan).

(3) Konsep ke-Tuhanan yang bersifat humanistik. Agama telah menjadi etos humanis pada diri mereka dalam menghayati ajaran agama. Perubahan ini setiap tingkatan dipengaruhi oleh faktor intern, yaitu perkembangan usia dan faktor ekstern berupa pengaruh luar yang dialaminya.

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sebenarnya potensi agama sudah ada pada setiap manusia sejak ia dilahirkan. Potensi ini berupa dorongan untuk mengabdikan kepada Sang Pencipta. Dalam terminologi Islam, dorongan ini dikenal dengan hidayat *al-Diniyyat*, berupa benih-benih keagamaan yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia.

Tugas utama mereka adalah untuk mengarahkan pengembangan potensi bawaan itu ke jalan sebenarnya, seperti yang dikehendaki oleh Sang Pencipta. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku” (Q.S. Adz Dzariyaat 51:56).⁴¹

Konsep ajaran Islam menegaskan pada hakikatnya penciptaan jin dan manusia adalah untuk menjadi pengabdian yang setia kepada Penciptanya. Dengan adanya potensi bawaan ini, manusia pada hakikatnya adalah makhluk beragama. Agar tugas dan tanggung jawab dapat diwujudkan secara benar, maka Tuhan mengutus Rasulullah sebagai pemberi pengajaran, contoh, dan teladan.

Dengan demikian, periode sekolah dasar merupakan masa pembentukan nilai-nilai agama sebagai kelanjutan periode sebelumnya. Kualitas keagamaan anak akan dipengaruhi oleh proses pembentukan atau pendidikan yang diterimanya. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan agama di sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, pendidikan agama (pengajaran, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai) di sekolah dasar harus menjadi perhatian semua pihak yang terkait dalam pendidikan di SD, bukan hanya guru agama tetapi kepala sekolah dan guru-guru yang

⁴¹ Kementerian Agama RI, *Aljamil Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris...*, hal.523.

lainnya.⁴² Apabila semua pihak yang terlibat telah memberikan contoh (suri teladan) dalam melaksanakan nilai-nilai agama yang baik, maka pada diri peserta didik akan berkembang sikap yang positif terhadap agama dan pada gilirannya akan berkembang pula kesadaran beragama pada dirinya.

2) Karakteristik Keagamaan pada Anak

Memahami konsep keagamaan pada anak-anak berarti memahami sifat agama pada anak-anak. Konsep keagamaan pada anak hampir sepenuhnya dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka. Berdasarkan hal itu, maka bentuk dan sifat agama pada diri anak dapat dibagi atas:⁴³

a) *Unreflective* (Tidak Mendalam)

Kebenaran yang mereka terima tidak begitu mendalam, sehingga cukup sekadarnya saja dan mereka sudah merasa puas dengan keterangan yang kadang-kadang kurang masuk akal. Menurut penelitian, pikiran kritis baru muncul pada anak berusia 12 tahun, sejalan dengan perkembangan moral.

b) *Egosentris*

Anak memiliki kesadaran akan diri sendiri sejak tahun pertama usia perkembangannya. Apabila kesadaran akan diri itu mulai subur pada diri anak, maka akan tumbuh keraguan dalam egonya. Semakin bertumbuh semakin

⁴² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak*...hal.182.

⁴³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*...hal.70-74.

meningkat pula egoisnya. Sehubungan dengan hal ini maka dalam masalah keagamaan anak telah menonjolkan kepentingan dirinya dan telah menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya. Seorang anak yang kurang mendapat kasih sayang dan selalu mengalami tekanan akan bersifat kekanak-kanakan (*childish*) dan memiliki ego yang rendah. Hal demikian mengganggu pertumbuhan keagamaannya.

c) *Anthromorphis*

Pada umumnya, konsep mengenai ke-Tuhanan pada anak-anak berasal dari hasil pengalamannya di kala ia berhubungan dengan orang lain. Tapi suatu kenyataan bahwa suatu konsep ke-Tuhanan mereka tampak jelas menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan. Pada anak usia 6 tahun, menurut penelitian Paff, pandangan anak tentang Tuhan adalah sebagai berikut:

(1) Tuhan mempunyai wajah seperti manusia, telinganya lebar dan besar.

(2) Tuhan tidak makan tetapi hanya minum embun.

Konsep ke-Tuhanan yang demikian itu mereka bentuk sendiri berdasarkan fantasi masing-masing.

d) *Verbalis dan Ritualis*

Kehidupan agama pada anak-anak sebagian besar tumbuh mula-mula secara verbal (ucapan). Mereka menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan dan selain itu pula dari amaliah yang mereka laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tuntutan yang diajarkan kepada mereka.

e) *Imitatif*

Ajaran agama yang didapatkan anak tidak semata-mata berdasarkan yang mereka peroleh sejak kecil, namun pendidikan keagamaan (*religious paedagogis*) sangat mempengaruhi terwujudnya tingkah laku keagamaan (*religious behavior*) melalui sifat meniru. Berdoa dan salat misalnya, mereka berupa pembiasaan ataupun pengajaran yang intensif.

f) *Rasa heran*

Rasa heran dan kagum merupakan tanda dan sifat keagamaan yang terakhir pada anak. Berbeda dengan rasa kagum yang ada pada orang dewasa, maka rasa kagum pada anak ini belum bersifat kritis dan kreatif. Mereka hanya kagum terhadap keindahan lahiriah saja. Hal ini merupakan langkah pertama dari pernyataan kebutuhan anak akan dorongan untuk mengenal sesuatu yang baru (*new*

experience). Rasa kagum mereka dapat disalurkan melalui cerita-cerita yang menimbulkan rasa takjub.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa karakteristik keagamaan pada diri anak diantaranya *unreflective* (tidak mendalam), *egosentris*, *anthromorphis*, *verbalis* dan *ritualis*, *imitatif*, serta rasa heran.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberagamaan

1. Faktor Intern (bawaan)

a) Faktor Hereditas

Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun-temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan konatif. Tetapi, dalam penelitian terhadap janin terungkap bahwa makanan dan perasaan ibu berpengaruh terhadap kondisi janin yang dikandungnya.⁴⁴

b) Tingkat Usia

Dalam bukunya *The Development of Religious on Children* Ernest Harms mengungkapkan bahwa perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka. Perkembangan tersebut dipengaruhi pula oleh perkembangan berbagai aspek kejiwaan termasuk

⁴⁴ *Ibid.*, hal.306.

perkembangan berpikir. Ternyata, anak yang menginjak usia berpikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama, meskipun tingkat usia bukan merupakan satu-satunya faktor penentu dalam perkembangan jiwa keagamaan seseorang. Yang jelas, kenyataan ini dapat dilihat dari adanya perbedaan pemahaman keagamaan agama pada tingkat usia yang berbeda.⁴⁵

c) Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan psikologi terbagi menjadi dua unsur, yaitu unsur hereditas dan pengaruh lingkungan. Adanya kedua unsur yang membentuk kepribadian itu menyebabkan munculnya konsep tipologi dan karakter. Tipologi menunjukkan bahwa manusia memiliki kepribadian yang unik dan bersifat individu yang berbeda-beda. Sebaliknya, karakter menunjukkan bahwa kepribadian manusia terbentuk berdasarkan pengalamannya dengan lingkungan.⁴⁶

d) Kondisi Kejiwaan

Kondisi kejiwaan ini terkait dengan kepribadian sebagai faktor ekstern. Kondisi kejiwaan yang tak wajar, seringkali

⁴⁵ Ernest Harms, "The Development of Religious on Children" dalam Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, hal.307.

⁴⁶ *Ibid.*, hal 308.

menimbulkan konflik yang akan menjadi sumber munculnya banyak jenis perilaku yang abnormal.⁴⁷

2. Faktor Ekstern

a) Lingkungan Keluarga

Bagi anak-anak, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Keluarga dinilai sebagai faktor paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan, oleh karena itu kedua orang tua diberikan beban dan tanggung jawab terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak. Diantaranya dengan mengajarkan membaca Alquran, membiasakan salat serta bimbingan lainnya yang sejalan dengan perintah agama.

b) Lingkungan Institusional

Lingkungan institusional yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun nonformal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi. Sekolah sebagai institusi formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. Menurut Singgih D. Gunarsa pengaruh itu dapat dibagi tiga kelompok, yaitu: 1) kurikulum dan anak; 2) hubungan guru dan murid; 3)

⁴⁷ *Ibid.*, hal 311.

hubungan antar anak.⁴⁸ Dilihat dari kaitannya dengan perkembangan keagamaan, tampaknya ketiga kelompok tersebut turut berpengaruh. Sebab pada prinsipnya perkembangan jiwa keagamaan tak dapat dilepaskan dari upaya untuk membentuk kepribadian yang luhur. Melalui kurikulum yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antarteman di sekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.⁴⁹

c) Lingkungan Masyarakat

Jalaluddin mengutip Sutari Imam Barnadib menyatakan, sepiantas bukan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan, terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif.⁵⁰

Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa keberagamaan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

⁴⁸ Singgih D. Gunarsa, "Pengaruh Institusi Formal dalam Perkembangan Kepribadian Anak", dalam Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, hal.313.

⁴⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, hal.313.

⁵⁰ *Ibid.*,

Faktor intern meliputi faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan. Sedangkan, faktor ekstern meliputi lingkungan keluarga, lingkungan institusional dan lingkungan masyarakat.

2. Pengertian Pembelajaran Tematik Integratif

a. Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.⁵¹

Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar-mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.⁵² Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami. Kegiatan pembelajaran terpadu tersebut memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema.⁵³

Tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu

⁵¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.80.

⁵² *Ibid.*, hal.84.

⁵³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.119.

kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pelajaran lebih bermakna.⁵⁴

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD/MI yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.⁵⁵ Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran tematik integratif tampak lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar-mengajar.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut.⁵⁶

1) Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik berpusat kepada peserta didik (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai

⁵⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hal.86.

⁵⁵ *Ibid.*,

⁵⁶ *Ibid.* hal.90.

fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) di mana guru dapat mengaitkan dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan peserta didik berada.

6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa karakteristik pembelajaran tematik integratif diantaranya yaitu berpusat kepada peserta didik, pembelajaran lebih bermakna karena memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, serta menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam pembahasan berbagai tema yang terkait dengan kehidupan peserta didik.

c. Jenis-Jenis Strategi dan Model Pembelajaran Tematik

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang termasuk juga metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.⁵⁷ Dalam artikel yang diterbitkan oleh *Saskatchewan Education* dikemukakan bahwa strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi 5, yaitu:

⁵⁷ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu...* hal.141.

a) Strategi Pembelajaran Langsung (*direct instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk didalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktik dan latihan, serta demonstrasi. Strategi seperti ini efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.⁵⁸

b) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*indirect instruction*)

Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan tinggi siswa dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data atau pengambilan hipotesis. Dalam pembelajaran ini, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal (*resource person*).⁵⁹

c) Strategi Pembelajaran Interaktif (*interactive instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik. Strategi ini dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif. Di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas

⁵⁸ *Ibid.*,hal.143.

⁵⁹ *Ibid.*,hal.144.

berkelompok dan kerja sama siswa secara berpasangan (*cooperative*).⁶⁰

d) Strategi Belajar Melalui Pengalaman (*experiential learning*)

Strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses proses belajar, bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai contoh, di dalam kelas dapat digunakan metode simulasi, sedangkan di luar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.⁶¹

e) Strategi Pembelajaran Mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.⁶²

d. Tahapan Pembelajaran Tematik

Keberhasilan pembelajaran tematik integratif sangat ditentukan oleh seberapa jauh pembelajaran terpadu direncanakan dan dikemas

⁶⁰ *Ibid.*,

⁶¹ *Ibid.*,

⁶² *Ibid.*,hal.145.

sesuai dengan kondisi peserta didik; minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan.⁶³ Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup kegiatan sebagai berikut:

a. Pemetaan kompetensi dasar

Dalam melakukan pemetaan kompetensi dasar dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu sebagai berikut:⁶⁴

1. Mempelajari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang dapat dipadukan. Setelah itu melakukan penetapan tema pemersatu.
2. Menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, dilanjutkan dengan mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang cocok dengan tema yang ada.

b. Menentukan tema

Berdasarkan kurikulum 2013, berikut ini merupakan daftar tema yang telah disepakati pada pembelajaran tematik integratif kelas 4:

1. Indahnya Kebersamaan
2. Selalu Berhemat Energi

⁶³Abdul Majid,*Pembelajaran Tematik Terpadu...*hal.96.

⁶⁴*Ibid.*,hal.97.

3. Peduli terhadap Makhluk Hidup
 4. Berbagai Pekerjaan
 5. Menghargai Jasa Pahlawan
 6. Indahnya Negeriku
 7. Cita-citaku
 8. Daerah Tempat Tinggalku
 9. Makanan Sehat dan Bergizi
- c. Menentukan jaringan tema KD/indikator

Setelah melakukan pemetaan, dapat dibuat jaringan tema, yaitu menghubungkan kompetensi dasar dengan tema pemersatu, dan mengembangkan indikator pencapaiannya untuk setiap kompetensi dasar yang terpilih. Dengan jaringan tema tersebut, akan terlihat kaitan antara tema, kompetensi dasar, dan indikator dari setiap mata pelajaran.

- d. Penyusunan silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

- e. Penyusunan rencana pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian

pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus.

Khusus untuk RPP Tematik, pengertian satu KD adalah dalam mengembangkan tema harus berdasarkan satu KD yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang dianggap relevan. Adapun komponen dan langkah-langkah pengembangan RPP meliputi: mencantumkan identitas, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model/metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar, dan penilaian.

f. Pelaksanaan pembelajaran tematik

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran. Secara prosedural ditempuh dan diterapkan ke dalam tiga langkah kegiatan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal/pembukaan

Tujuan dari kegiatan awal adalah untuk menarik perhatian peserta didik, menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, dan memberi acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang dilakukan.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Dalam kegiatan inti dilakukan pembahasan

terhadap tema dan subtema melalui multimetode dan media sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.

Dalam penyajian dan pembahasan tema, guru lebih berperan sebagai fasilitator. Selain itu guru harus mampu berperan sebagai model pembelajar yang baik bagi peserta didik.

Dengan demikian pada langkah kegiatan inti guru menggunakan strategi pembelajaran dengan upaya menciptakan lingkungan belajar sedemikian rupa agar murid aktif mempelajari permasalahan berkenaan dengan tema atau subtema.⁶⁵ Pembelajaran dilakukan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*), dalam semua mata pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.⁶⁶ Dalam hal ini, proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

⁶⁵ *Ibid.*,hal.129-131.

⁶⁶ *Ibid.*,hal.211.

3) Kegiatan akhir (penutup)

Dalam menutup pembelajaran dapat dilakukan oleh guru dengan cara meninjau kembali dan mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Dalam kegiatan meninjau kembali dapat dilakukan dengan merangkum inti pelajaran atau membuat ringkasan. Dalam kegiatan evaluasi bentuk-bentuk mendemonstrasikan keterampilan mengaplikasikan ide-ide baru pada situasi lain, mengekspresikan pendapat murid sendiri atau mengerjakan soal-soal tertulis.

Dari uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran tematik integratif perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.⁶⁷ Dalam konteks ini, peneliti melakukan penelitian dan

⁶⁷ Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hal. 21.

pengumpulan data di sekolah yang bertempat di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, disebut kualitatif karena data yang terkumpul analisisnya lebih bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan. Ini diperoleh melalui pengamatan kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.⁶⁸ Dalam konteks ini, yang diamati oleh peneliti adalah bagaimana saja cara yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karakter religius anak melalui proses pembelajaran tematik integratif kelas 4 di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.

2. Penentuan Sumber Data

Sumber data penelitian adalah sumber tempat peneliti mendapatkan keterangan atau data penelitian. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa subjek penelitian berarti subjek dimana data diperoleh, baik berupa orang (responden), benda gerak atau proses sesuatu.⁶⁹ Dalam penelitian ini, adapun yang dijadikan subyek atau sumber data penelitian ini adalah:

- a. Guru kelas 4 sebagai narasumber terkait dengan perannya dalam mengembangkan karakter religius anak melalui pembelajaran tematik integratif di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta

⁶⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.12.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal.21-22.

- b. Peserta didik kelas 4A SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Peserta didik di sini diperlukan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana guru mengembangkan pendidikan karakter religius anak melalui pembelajaran tematik integratif dengan melakukan pengamatan terhadap sikap dan perilaku agama pada keseharian peserta didik di sekolah.
- c. Kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan-kebijakan yang diberlakukan terkait nilai-nilai religius yang di terapkan di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini, maka digunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁷⁰ Observasi yang akan dilakukan adalah observasi partisipasi pasif yaitu peneliti ikut hadir dalam kegiatan, akan tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.⁷¹ Dalam konteks ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap sikap dan perilaku religius peserta didik serta bagaimana saja cara yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan karakter religius anak

⁷⁰ Djam'an Syatori & Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.105.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal.312.

melalui proses pembelajaran tematik integratif kelas 4 di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Instrumen yang peneliti gunakan adalah lembar catatan lapangan atau lembar observasi. (terlampir)

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapat informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.⁷²

Metode ini ditujukan kepada guru kelas 4 pada umumnya, khususnya guru kelas sebagai pelaksana pembelajaran tematik integratif, untuk mengetahui cara, metode dan perlakuan guru dalam mengembangkan karakter religius anak selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak struktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.⁷³ Adapun instrumen yang peneliti gunakan adalah lembar wawancara yang tidak terlalu mengikat. (terlampir)

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁷⁴ Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan

⁷² *Ibid.*, hal. 130.

⁷³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: ..* hal. 183.

⁷⁴ *Ibid.*, hal. 188.

menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁷⁵

Dengan metode ini penulis dapat memperoleh beberapa dokumen dalam mengumpulkan data penelitian yang ada relevansinya dengan permasalahan dalam penelitian ini, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, foto proses pembelajaran tematik integratif dan lain sebagainya.

4. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman. Dalam analisis data meliputi tiga aktivitas, yaitu:⁷⁶

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁷⁷

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan

⁷⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...* hal. 221

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hal. 337.

⁷⁷ *Ibid.*, hal. 338.

semakin mudah dipahami.⁷⁸ Dalam penelitian ini penulis menyajikan data dengan bagan, tabel, dan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Setelah data disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁷⁹

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁸⁰

Dalam konteks ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data, yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian

⁷⁸*Ibid.*, hal. 341.

⁷⁹*Ibid.*, hal. 345.

⁸⁰*Ibid.*, hal. 372.

awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang Sekolah Dasar Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis. Visi, misi, motto dan tujuan sekolah, sejarah singkat SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta, struktur organisasi, sarana dan prasarana, kondisi guru dan siswa.

Bab III berisi mengenai nilai-nilai religius apa saja yang dikembangkan di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta, bagaimana cara guru dalam mengembangkan karakter religius anak melalui pembelajaran tematik integratif kelas 4 SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta, serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat

guru dalam mengembangkan karakter religius anak melalui pembelajaran tematik integratif di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Pada bagian ini uraian difokuskan pada pelaksanaan pendidikan karakter religius peserta didik baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler tersebut meliputi kegiatan pembelajaran tematik integratif di kelas baik dari segi metode, media, pengembangan materi, evaluasi dan berbagai hal yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan yang berbasis karakter religius.

Adapun bagian akhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta analisis yang telah penulis lakukan tentang bagaimana mengembangkan karakter religius anak melalui pembelajaran tematik integratif kelas 4A SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai religius yang diterapkan kepada peserta didik di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta meliputi nilai dasar dalam pendidikan Islam yaitu mencakup dua dimensi yaitu nilai Ilahiyah dan nilai Insaniyah. Dalam nilai Ilahiyah, nilai sudah diterapkan di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta mencakup enam nilai yaitu: *nilai iman dan islam* dengan mengajarkan kepada peserta didik untuk percaya kepada Allah dan semua yang diciptakan, serta menjalankan perbuatan sesuai dengan ajaran islam; *nilai taqwa* yang mencakup kegiatan tadarus al-Qur'an, membaca juz amma, sholat dhuha, dan sholat dzuhur berjamaah; *nilai ikhlas* dalam kegiatan infaq, infaq jumat dan shadaqah; *nilai ihsan dan tawakal* dalam kegiatan membaca doa sebelum dan setelah belajar. Sedangkan nilai Insaniyah mencakup enam nilai yaitu *nilai silaturahmi dan al ukhwah* dalam kegiatan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), kegiatan outbond, wisuda, peringatan hari besar islam; *nilai al musawah* dengan mengajarkan

peserta didik untuk bersikap rendah hati serta toleransi untuk hidup bersama dan belajar bersosialisasi dengan lingkungan; *nilai al adalah* tercermin pada kegiatan pesantren ramadhan; *nilai tawadlu'* dalam pembiasaan peserta didik selalu mengucapkan salam bagi siapa saja yang masuk atau keluar kelas kepada orang tua, guru, teman, serta bertindak rendah hati; *nilai al munfiqun* dalam gerakan semutlis (sepuluh menit untuk lingkungan sekolah) dan infaq suka rela jika terjadi musibah yang menimpa salah satu keluarga sekolah atau yang lainnya.

2. Cara guru dalam mengembangkan pendidikan karakter religius melalui pembelajaran tematik integratif kelas 4A SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta adalah dengan pengintegrasian nilai-nilai religius melalui penyusunan RPP, strategi pembiasaan, nasihat dan bimbingan yang diberikan guru melalui perannya dalam pembelajaran sebagai *fasilitator, motivator, konselor* dan *evaluator* pada tahap-tahap berlangsungnya proses pembelajaran tematik integratif.
3. Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan karakter religius anak melalui pembelajaran tematik integratif. Faktor pendukung terdiri dari terciptanya budaya religius di lingkungan sekolah, adanya anjuran dari pihak kepala sekolah untuk semua guru agar mengembangkan pengetahuan agama peserta didik melalui tausiah/ceramah sebelum pembelajaran dimulai, fasilitas dan sumber belajar yang memadai, dalam pembelajaran tematik integratif

peserta didik lebih banyak melakukan praktik, sehingga membantu guru dalam mengembangkan sikap peserta didik secara langsung, dan adanya hubungan baik antara wali kelas dan orangtua peserta didik. Sedangkan faktor yang menghambat guru dalam mengembangkan karakter religius anak melalui pembelajaran tematik integratif diantaranya yaitu kemampuan guru, peserta didik, dan evaluasi yang terlalu banyak dan rumit.

B. Saran-saran

1. Berdasarkan kesimpulan diatas dalam mengembangkan karakter religius anak pada masa usia sekolah dasar, baik para pendidik, orang tua, atau siapa saja yang berkepentingan dalam pendidikan karakter anak harus lebih maksimal dalam mengembangkan karakter anak dapat berjalan secara optimal seperti bertanggungjawab dalam beribadah, jujur, disiplin, peduli terhadap sesama dan lain sebagainya.
2. Pihak sekolah harus memiliki kerjasama yang baik dengan orang tua peserta didik dalam membina dan membentuk karakter religius anak untuk menjadi lebih baik lagi. Karena pendidikan yang diberikan di sekolah tidak akan memiliki hasil yang maksimal jika tidak ada dukungan dari keluarga yang ikut serta memberikan bimbingan terhadap perkembangan sikap keagamaan anak.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, rasa syukur penyusun ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat-Nya akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh

karena itu, masukan, saran dan kritik yang membangun sangat dinanti dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Semoga karya penulis dapat bermanfaat khususnya bagi penulis, bagi pembaca dan menjadi amal yang mendapat ridho Allah SWT. Aaamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Elmubarak, Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Putus, dan Menyatukan yang Tercerai*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Hidayatullah, M Furqon, *Guru Sejati Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2009.
- Husaein, Ahmad Sadam, *Upaya Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta*, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Juwaniah, Hanni, "Penerapan Nilai-Nilai Religius Pada Siswa Kelas VA Dalam Pendidikan Karakter di MIN Bawu Jepara Jawa Tengah", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, Jakarta: Balitbang, 2010.
- Kementerian Agama RI, *Aljamil Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris*, Bekasi: Cipta Agus Segara, 2012.
- Kesuma, Dharma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Majid, Abdul, dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Majid, Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa, E, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyasa, E, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

- Narwanti, Sri, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia, 2011.
- Samani, Muchlas dan Haryono, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- SB, Mamat, dkk., *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Suraya, Kharisma Ratu, *Pembelajaran Tematik Integratif dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Siswa Kelas 4 SD Negeri Cebongan Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Syatori, Djam'an dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Taqwiani, Nidaun, *Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Taman Asuh Anak Plus Sapen Yogyakarta*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2007.
- Wibowo, Agus, *Manajemen Pendidikan Karakter Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Wijayanta, Wahyu, "Implementasi Metode Pembiasaan Guna Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Wiyani, Novan Ardi, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD: Konsep, Praktik, & Strategi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

(Mengembangkan Karakter Religius Anak di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta)

Wawancara Guru Kelas IV:

1. Pengertian karakter, karakter religius dan pentingnya diterapkan disemua pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.
3. Nilai-nilai pendidikan karakter religius yang diintegrasikan dalam pembelajaran Tematik Integratif.
4. Strategi dan metode yang digunakan untuk pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik integratif.
5. Peran guru kelas dalam mengembangkan karakter religius peserta dan cara guru mencapai tujuan.
6. Tujuan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif khususnya di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta
7. Kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif
8. Faktor penghambat dan pendukung guru kelas dalam mengembangkan karakter religius anak melalui pembelajaran tematik integratif
9. Evaluasi pembelajaran tematik integratif dalam pendidikan karakter anak serta upaya tindak lanjut.
10. Kegiatan diluar pembelajaran tematik integratif yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter religius anak

Wawancara Guru PAI:

1. Pengetahuan guru mengenai pelaksanaan pendidikan karakter.
2. Pentingnya karakter religius diterapkan pada sekolah dasar.
3. Nilai-nilai religius yang diterapkan di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta?
4. Kegiatan keagamaan dalam upaya menumbuhkan karakter religius anak di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta
5. Hasil yang diperoleh dari kegiatan berbasis karakter

Wawancara Kepala Sekolah:

1. Pengertian karakter, karakter religius dan pentingnya bagi anak sekolah dasar
2. Pengembangan kurikulum di SD Muhammadiyah Demangan berkaitan dengan nilai-nilai religius
3. Penerapan nilai-nilai religius di SD Muhammadiyah Demangan
4. Strategi sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter religius untuk siswa
5. Siapa saja yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Demangan
6. Peran guru kelas (non-keagamaan) dalam proses pendidikan karakter religius
7. Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.
8. Penanaman nilai karakter (karakter religius) dalam pembelajaran tematik integratif.
9. Upaya tindak lanjut sekolah agar pendidikan karakter religius anak berjalan secara terus menerus baik di sekolah maupun di luar sekolah
10. Hasil yang dicapai dalam mengembangkan karakter religius anak.

OBSERVASI PRAKTIK PEMBELAJARAN

Nama Guru :

Tema Bahasan :

Sub Tema :

Jam/Kelas :

No	Indikator/ Aspek yang diamati	Realisasi		ket
		Ada (v)	Tidak (v)	
I	PRA PEMBELAJARAN			
1.	Memberi salam dan memulai pembelajaran dengan doa			
2.	Membangun motivasi siswa			
3.	Memberi tahu materi yang akan disampaikan			
4.	Melakukan kegiatan apersepsi/pretest			
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN			
A.	Penguasaan materi pembelajaran			
5.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran			
6.	Mengembangkan materi dengan nilai-nilai pendidikan karakter			
7.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan dilingkungan sekitar			
8.	Memusatkan perhatian seluruh siswa dan berinteraksi aktif terhadap siswa			
B.	Pendekatan/Strategi pembelajaran			
9.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai.			
10.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.			
11.	Membuat kelompok diskusi			
12.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.			
13.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya semangat dan kreativitas siswa			
14.	Memberi apresiasi terhadap prestasi siswa			
C.	Pemanfaat sumber belajar/media pembelajaran			
15.	Menggunakan media secara efektif dan efisien.			
16.	Menghasilkan pesan yang menarik.			
17.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media.			
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa			
18.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.			
19.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.			
20.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme			

	siswa dalam belajar.			
21.	Memberikan penguatan secara verbal atau non verbal.			
E.	Penilaian Proses			
22.	Memantau kemajuan belajar selama proses.			
F.	Penggunaan bahasa			
23.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar.			
24.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.			
III	PENUTUP			
25.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.			
26.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan).			
27.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.			
28.	Menilai setiap proses pembelajaran secara: a. Kognitif b. Afeksi c. Psikomotorik			
29.	Menerapkan reward dan punishment			
30.	Menutup pembelajaran dengan doa dan salam			

Catatan:

Yogyakarta,
Observer

Masita Arum
NIM 11410066

DOKUMENTASI KEGIATAN



GAMBAR 1

Peserta didik membaca Juz Amma sebelum pelajaran



GAMBAR 2

Peserta didik melakukan sholat dhuha di Mushola



GAMBAR 3

Peserta didik berwudhu' dan mempersiapkan sholat Dhuhur berjamaah



GAMBAR 4

Peserta didik bersalaman dengan guru di pintu gerbang sekolah



GAMBAR 5

Kegiatan Outbond



GAMBAR 6

Penampilan peserta didik dalam acara perpisahan kelas VI



GAMBAR 7

Peserta didik memotong dan menempelkan potongan-potongan gambar polisi dan dokter



GAMBAR 8

Menampilkan video motivasi
"kisah pohon apel"



GAMBAR 9

Salah satu peserta didik
memimpin tadarus



GAMBAR 10

Peserta didik menceritakan cita-cita mereka dalam bentuk diorama



GAMBAR 11
Peserta didik mengamati gambar astronaut pada saat pembelajaran



GAMBAR 12
Peserta didik menyapu kelas sebelum pembelajaran dimulai



Peserta didik berbaris ketika hendak masuk ke dalam kelas



Guru berkeliling kelas memantau keaktifan peserta didik di kelas



Guru memeriksa kebersihan kuku peserta didik sebelum olahraga



Peserta didik mencuci tangan sebelum makan (waktu istirahat)



Karya diorama dari kardus bekas



Karya boneka dari botol bekas

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data	: Observasi dan Dokumentasi
Hari, Tanggal	: 22 Januari 2015
Pukul	: 08.30-selesai
Lokasi	: Ruang Kepala Sekolah
Sumber data	: Ibu Sunarsih, S.Pd.

Deskripsi Data:

Peneliti menemui Ibu Sunarsih selaku Kepala Sekolah untuk melakukan observasi dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan oleh penulis, bertujuan untuk memperoleh data tentang letak geografis, kondisi sekolah dan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.

Dari hasil observasi tersebut diperoleh data bahwa SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta terletak di Jalan Jatayu GK I/226, Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasinya berada 300 meter masuk utara dari batas Kota Yogyakarta dengan Kabupaten Sleman. Secara geografis SD Muhammadiyah Demangan berada di kawasan pemukiman padat penduduk. Lokasinya jauh dari jalan raya, namun jalan masuk ke sekolah ini cukup mudah dilewati. Dengan lokasinya ini menyebabkan suasana sekolah menjadi tenang, tidak terganggu oleh hiruk pikuk lalu lintas jalan raya sehingga sangat strategis dan nyaman untuk belajar mengajar.

Setelah melakukan observasi, peneliti meminta izin untuk menyalin dokumen tentang profil sekolah, sarana prasarana dan struktur komite dari papan dokumen yang ada di ruang kepala sekolah, serta daftar guru, siswa dan karyawan yang ada di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.

Interpretasi

Secara geografis SD Muhammadiyah Demangan berada di kawasan pemukiman padat penduduk. Lokasinya jauh dari jalan raya, membuat suasana sekolah menjadi tenang, tidak terganggu oleh hiruk pikuk lalu lintas jalan raya sehingga sangat strategis dan nyaman untuk belajar mengajar. Sarana dan prasarana di sekolah cukup memadai dan mayoritas keadaan masih dalam keadaan baik.



CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: 17 Februari 2015
Pukul	: 07.30-08.00 WIB
Lokasi	: Lab. Komputer
Sumber Data	: Ibu Desi Yuwanti, S.Pd.

Deskripsi Data:

Wawancara dilakukan dengan Ibu Desi Yuwanti, S.Pd. selaku guru kelas IVA di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Hasil wawancara yang diperoleh antara lain sebagai berikut: Pelaksanaan pendidikan karakter religius untuk usia anak sekolah dasar menitik beratkan pada sifat dan tingkah laku anak pada nilai keagamaan. Pendidikan karakter, terutama karakter religius sangat penting ditanamkan kepada peserta didik untuk modal dasar kedepannya. Dalam pelaksanaannya di pembelajaran tematik integratif, pendidikan karakter masuk dalam kompetensi inti 1 dan 2 yaitu kompetensi inti sikap spiritual dan sikap sosial.

Berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran khususnya di kelas 4 yang ada di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta, pendidikan karakter termasuk pendidikan karakter religius anak dikembangkan melalui pembelajaran tematik integratif. Pada pelaksanaannya pembelajaran tematik integratif mengintegrasikan satu pelajaran dengan beberapa mata pelajaran lainnya ke dalam suatu tema. Di setiap pembelajaran harus ada 2 sampai 3 karakter yang ditonjolkan oleh siswa. Jadi guru tidak hanya melihat dan menilai anak dari segi kognitif saja, akan tetapi juga afektif dan psikomotorik anak semuanya juga dinilai. Sedangkan model pembelajaran yang digunakan pada proses berlangsungnya pembelajaran adalah model pembelajaran *cooperative learning*. Model pembelajaran *cooperative learning* adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dan bekerjasama dalam sebuah kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Model pembelajaran ini dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan prestasi akademiknya, membantu siswa dalam mengembangkan komunikasi secara lisan, mengembangkan keterampilan

siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa dan meningkatkan hubungan positif antar siswa.

Pada pembelajaran tematik integratif, pembelajaran terpusat kepada keaktifan peserta didik. Jadi, dalam proses pembelajaran berlangsung guru memiliki peran sebagai *fasilitator, motivator, konselor, dan evaluator*. Sebagai *fasilitator* guru harus bisa memfasilitasi siswa dan harus bisa menjadi penghubung antara pendidikan karakter dan tematik integratif. Sebagai *motivator* dan *konselor*, guru harus bisa memotivasi anak dan menerima keluhan kesah anak, serta memberikan solusi jika anak sedang memiliki masalah. Sedangkan peran guru sebagai *evaluator*, khususnya dalam pendidikan karakter ini guru harus bisa memberi evaluasi antara pendidikan karakter anak apakah perilaku anak sudah benar apa belum, guru harus bisa mengevaluasinya.

Akan tetapi jika dilihat dari sikap dan perilaku keseharian siswa kelas 4, hasil pelaksanaan pendidikan karakter terutama pendidikan karakter religius yang dimiliki anak masih kurang maksimal. Hal ini dikarenakan anak-anak belum cukup mengerti ketika diberi contoh sekali atau dua kali.

Interpretasi

Pembelajaran tematik integratif merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Mengintegrasikan pendidikan karakter religius ke dalam pembelajaran tematik integratif dilakukan guru dengan strategi, model, media dan teknik pembelajaran tersendiri. Memadukan nilai-nilai karakter religius ke dalam pembelajaran sangat mungkin dilakukan, hanya saja harus dengan perencanaan yang matang, karena tidak semua nilai karakter religius dapat diintegrasikan secara mudah.

Di SD Muhammadiyah Demangan karakter religius dikembangkan dengan membiasakan anak untuk sikap dan perilaku baik ketika di dalam maupun di luar pembelajaran. Selain itu, guru harus mampu berperan baik sebagai *fasilitator, motivator, konselor, dan evaluator* dalam mengembangkan karakter religius siswa. Sebagai contoh pelaksanaan pendidikan karakter religius dalam pembelajaran tematik integratif adalah membiasakan anak selalu berdoa, mengucapkan salam, selalu bersyukur, memiliki rasa persaudaraan, tidak boros dan sebagainya. Meskipun dari pencapaian hasil keseluruhan dilihat kurang

maksimal, namun setidaknya dari pembelajaran yang diterimanya anak memiliki nilai pengetahuan untuk melakukan hal-hal yang baik serta anak dapat membedakan antara benar dan salah.



CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari, Tanggal	: 17 Februari 2015
Pukul	: 09.30- 11.30 WIB
Lokasi	: Ruang kelas 4A
Sumber Data	: siswa kelas 4A dan Ibu Desi Yuwanti, S.Pd.

Deskripsi Data:

Pengamatan yang dilakukan oleh penulis, pembelajaran tematik integratif di kelas 4A bersama Ibu Desi dengan materi pada tema cita-citaku dengan sub tema 2 “Hebatnya Cita-citaku” pada pembelajaran ke enam. Diantaranya sebagai berikut: pembelajaran dilakukan seperti biasa dengan salam dan berdoa terlebih dahulu. Setelah itu, guru menanyakan kehadiran siswa dan guru mendoakan siswa secara bersama-sama jika ada siswa yang sakit. Disamping mendoakan, guru juga membangun motivasi kepada siswa-siswa yang lainnya agar mereka senantiasa bersyukur dan hidup sehat diantaranya dengan menjaga kebersihan, makan makanan bergizi dan lain sebagainya. Setelah itu, guru membuka pembelajaran dengan pertanyaan-pertanyaan untuk memicu keaktifan siswa, seperti apa yang siswa ketahui tentang 3M yang. Hal ini dilakukan guru dalam membuka materi yang akan dibahas dan memberi motivasi kepada siswa, dengan menjaga kebersihan siswa menjadi sehat, bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas dan siswa bisa berusaha lebih giat lagi dalam mencapai cita-cita karena siswa memiliki tubuh yang sehat dan kuat.

Dalam pembelajarannya, guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan dan mengembangkan materi pembelajaran dikaitkan dengan hal-hal yang ada disekitar siswa dengan bercerita pengalaman guru dan tanya-jawab untuk memicu keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu guru juga membagikan gambar yang berkaitan dengan tema pembahasan “hebatnya cita-citaku” kemudian diskusi oleh siswa. Guru memberikan 2 gambar kepada siswa, yaitu gambar polisi dan dokter. Gambar tersebut merupakan gambar yang acak, siswa harus memotong, menyusun dan menempelkannya di buku hingga tersusun gambar polisi dan dokter dengan utuh. Diskusi dilakukan dengan teman sebanggu mereka, kemudian siswa diberi waktu untuk menyusun

gambar, mencari kehebatan yang dimiliki oleh cita-cita pada setiap gambar dan mempresetasikan hasilnya.

Pada saat proses mengerjakan dan berdiskusi, guru berkeliling mengamati kerja siswa, sesekali guru bercerita dan memberikan pesan kepada siswa supaya siswa menggunakan waktu secara bijak dalam menyelesaikan tugas. Ketika ada siswa tidak membawa gunting untuk memotong gambar, guru berusaha mencari dan meminjaminya atau meminta teman sebangkunya untuk bergantian, saling tolong menolong. Setelah tugas selesai siswa mempresentasikan hasil pekerjaan mereka mengenai kehebatan cita-cita pada gambar tersebut dengan cara siswa membaca jawaban yang telah mereka tulis. Pada pembelajaran berikutnya, guru meminta siswa mengeluarkan alat dan bahan pembuatan diorama seperti yang telah guru sampaikan pada pertemuan sebelumnya. Alat dan bahan itu diantaranya kardus bekas, gunting dan pewarna. Kemudian kegiatan siswa selanjutnya adalah membuat karya (diorama) mengenai cita-cita yang dimiliki oleh setiap siswa.

Guru dalam mengembangkan materinya, berusaha menanamkan nilai-nilai religius, seperti nilai taqwa, nilai syukur, nilai persaudaraan, amanah, saling menghargai, tidak boros dan lainnya. Pengembangan materi dalam menanamkan nilai-nilai taqwa dan bersyukur seperti dengan berdoa sebelum melakukan kegiatan dan selalu mengucapkan Alhamdulillah ketika diberi kenikmatan oleh Allah. Nilai persaudaraan, amanah dan saling menghargai dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan saling tolong menolong dan ketika guru menyampaikan nasihatnya. Sedangkan nilai qawamiyag (sikap tidak boros) ditanamkan dengan memakai barang bekas untuk menghasilkan sebuah karya, seperti pembuatan diorama.

Interpretasi

Pembelajaran kelas 4A bersama Ibu Desi, dilakukan dengan ceramah, tanya-jawab dan diskusi. Siswa mempunyai banyak kesempatan berdialog dengan siswa lain ataupun guru, sehingga dapat memicu keaktifan siswa didalam kelas. Dalam prosesnya bu Desi memasukkan nilai-nilai karakter dengan contoh-contoh, pembiasaan ataupun nasihat. Adapun diantaranya macam-macam nilai religius seperti nilai taqwa, syukur, persaudaraan, tolong menolong dan tidak boros.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data	: Observasi dan Wawancara
Hari, Tanggal	: 20 Februari 2015
Pukul	: 09.30-selesai
Lokasi	: Ruang Guru
Sumber Data	: Ibu Desi Yuwanti, S.Pd.

Deskripsi Data:

Peneliti meminta dokumen RPP pada tema 7 dengan sub tema giat berusaha meraih cita-cita untuk pertemuan pertama. Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan beliau. Pertanyaan yang diajukan mengenai tujuan pembelajaran tematik integratif, tema pembelajaran, buku guru dan buku siswa.

Dari hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran tematik integratif selain untuk menambah wawasan anak dalam belajar juga untuk mengembangkan karakter serta akhlak mulia peserta didik. Selain itu diharapkan dengan pembelajaran tematik integratif dapat mengubah pola pikir peserta didik karena dalam pembelajaran ini peserta didik harus menemukan pengalamannya sendiri. Sementara guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi mereka. Silabus dan tema untuk pembelajaran tematik integratif sudah ditetapkan oleh pemerintah, sementara guru dituntut mengembangkan materi yang dibuat dalam RPP.

Interpretasi

Pembelajaran tematik integratif bertujuan untuk mengembangkan pola pikir dan membentuk karakter siswa agar memiliki akhlak yang baik. Dalam pembelajaran tematik integratif, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna karena peserta didik banyak melakukan praktik untuk mendapatkan pengalaman mereka sendiri.

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari, Tanggal	: 21 Februari 2015
Pukul	: 07.00-09.20 WIB
Lokasi	: Ruang kelas 4A
Sumber Data	: siswa kelas 4A dan Ibu Desi Yuwanti, S.Pd.

Deskripsi Data:

Pengamatan yang dilakukan oleh penulis, pembelajaran tematik integratif di kelas 4A bersama Ibu Desi dengan materi pada tema cita-citaku dengan sub tema 3 “Giat Berusaha Meraih Cita-cita” pada pembelajaran pertama. Diantaranya sebagai berikut: pembelajaran dilakukan seperti biasa dengan salam dan berdoa terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan membaca Juz Amma. Setelah itu, guru mengabsen siswa. Setelah itu, guru membuka pembelajaran dengan ilustrasi cita-cita dengan bercerita, kemudian guru menanyakan satu persatu dari sebagian siswa mengenai cita-cita yang mereka miliki, hal untuk membentuk interaksi antara siswa dan guru. Hal ini dilakukan guru dalam membuka materi yang akan dibahas dan memberi motivasi kepada siswa, agar siswa dapat giat belajar dan berdoa agar tercapai harapan dan cita-cita yang mereka inginkan. Kemudian guru menanyakan tugas yang diberikan guru kepada siswa pada pertemuan sebelumnya, yaitu pembuatan diorama.

Setiap siswa diminta oleh guru untuk menunjukkan karya diorama beserta cita-cita yang mereka miliki. Satu per satu siswa diminta untuk mempresentasikan hasil karya mereka. Hal ini bertujuan agar siswa berani, memiliki kepercayaan diri, dan bangga terhadap apa yang mereka cita-citakan. Mempresentasikan hasil karya siswa dapat menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, serta guru dapat memberikan apresiasi terhadap usaha siswa. Selain itu guru memberi pesan kepada siswa lain untuk tidak mengolok-olok temannya yang sedang presentasi didepan dan guru beserta siswa lain ikut mendoakan agar cita-cita tersebut dapat terwujud di kemudian hari. Dari hasil karya tersebut berbagai macam cita-cita siswa diantaranya dokter, guru, ustadz dan lainnya. Selain presentasi, dalam pembelajarannya guru juga menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan dan mengembangkan materi pembelajaran dikaitkan dengan

berbagai profesi yang ada disekitar siswa dengan bercerita pengalaman guru, diskusi dan tanya-jawab untuk memicu keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Setelah selesai mempresentasikan diorama, guru juga membagikan gambar yang berkaitan dengan tema pembahasan “giat berusaha meraih cita-cita” kemudian diskusi oleh siswa. Guru memberikan gambar astronot kepada siswa, seperti yang ada dalam buku panduan guru. Dalam gambar tersebut menceritakan astronot adalah cita-cita Lani sejak kecil. Di dalam materi dijelaskan syarat menjadi seorang astronot, yaitu harus disiplin, mau bekerja keras dan dapat bekerja sama dengan orang lain. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa bahwa cara meraih cita-cita diantaranya yaitu harus berusaha sebaik-baiknya, berusaha sekuat tenaga, dan memiliki semangat pantang menyerah. Di sela-sela pembelajaran bu Desi mengingatkan siswanya jika suatu keinginan atau cita-cita tidak akan terwujud jika tanpa adanya usaha dari diri siswa dan tidak luput juga untuk selalu berdoa meminta kemudahan dalam mencapai cita-cita kepada Allah. Karena segala sesuatu harus kita awali dengan niat, usaha yang tekun, serta doa mengharap ridho Allah.

Interpretasi

Pembelajaran kelas 4A bersama Ibu Desi, dilakukan dengan presentasi, ceramah, tanya-jawab dan diskusi. Siswa mempunyai banyak kesempatan menceritakan cita-cita mereka dengan siswa lain ataupun guru, sehingga dapat memicu keaktifan siswa didalam kelas dan rasa bangga terhadap cita-cita yang mereka miliki. Dalam proses pembelajaran bu Desi memasukkan nilai-nilai karakter diantaranya berani, jujur, percaya diri, taqwa, saling menghargai, pantang menyerah dan lainnya

CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari, Tanggal	: 23 Februari 2015
Pukul	: 07.35-10.05 WIB
Lokasi	: Halaman Sekolah
Sumber Data	: Ibu Titik dan Pak Wawan

Deskripsi Data:

Pengamatan yang dilakukan oleh penulis, adalah pada pembelajaran PJOK (salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam pembelajaran tematik integratif) di kelas 4A dan 4B bersama Ibu Titik dan Bapak Wawan selaku guru Olahraga di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Diantaranya sebagai berikut: pembelajaran PJOK dilakukan seperti biasa dengan berbaris terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa bersama-sama. Setelah itu, guru mengabsen siswa sekaligus memeriksa kebersihan kuku siswa. Siswa yang memiliki kuku panjang, mendapatkan hukuman dari guru diantaranya menyiram tanaman serta merapikan tata letak tempat sampah ditempat-tempat yang strategis. Hal ini dilakukan guru dalam memulai kegiatan dan memberi motivasi kepada siswa, agar siswa dapat menjaga kebersihan badan agar terhindar dari bakteri dan kuman penyebab sumber segala penyakit.

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan melakukan gerakan pemanasan yang dipimpin oleh guru olahraga. Setelah itu, setiap siswa diminta oleh guru untuk berbaris secara tertib, kemudian secara bergiliran anak diminta untuk lari mengelilingi jalan disekitar sekolah satu putaran. Pembelajaran PJOK masuk pada materi utama yaitu senam lantai.

Interpretasi

Kegiatan dalam pembelajaran PJOK membiasakan anak untuk memiliki pola hidup sehat dengan menjaga kesehatan dengan berolahraga dan menjaga kebersihan badan. Dalam proses pelaksanaannya pembelajaran PJOK juga memasukkan memasukkan nilai-nilai karakter dengan contoh-contoh, pembiasaan ataupun nasihat yang baik. Adapun diantaranya macam-macam nilai karakter yang dikembangkan agar siswa memiliki sikap yang baik seperti tertib, disiplin, sabar ,saling menghargai dan membantu antar teman.

CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari, Tanggal	: 24 Februari 2015
Pukul	: 09.45-11.30 WIB
Lokasi	: SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta
Sumber data	: Guru SD Muhammadiyah Demangan

Deskripsi Data:

Pengamatan yang dilakukan oleh penulis mengenai pelaksanaan pendidikan karakter religius di sekolah diperoleh data sebagai berikut: pelaksanaan pendidikan karakter religius dalam sekolah dapat dilihat melalui budaya sekolah yang ada. Budaya sekolah tersebut menanamkan nilai-nilai religius, diantaranya dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan, pembiasaan, pembelajaran dan pengkondisian, yang memberikan ajakan kepada siswa untuk berbuat baik.

Nilai-nilai religius yang ditanamkan dalam bentuk kegiatan keagamaan disekolah diantaranya ada dengan dilaksanakannya sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, tadarus, memberikan infaq dan lainnya. Pada pembiasaan yang ada di sekolah dapat di lihat dengan penanaman sikap hormat kepada guru dan orangtua melalui bersalaman dengan guru ketika memasuki gerbang sekolah dan bersalaman serta berbaris secara tertib ketika hendak memasuki kelas. Selain itu juga dalam kegiatan pembelajaran nilai-nilai religius tersebut juga sering ditanamkan melalui metode yang digunakan guru seperti ceramah, nasihat, pembiasaan-pembiasaan dan sering juga berupa teguran kepada siswa.

Kemudian adanya pengkondisian di lingkungan sekolah membantu proses pengembangan karakter religius siswa melalui slogan/poster yang memberikan kata motivasi yang membangun untuk siswa, salam, senyum sapa, sopan dan santun, gerakan semutlis (gerakan sepuluh menit untuk sekolah) dan lainnya.

Interpretasi

Pendidikan karakter religius sudah dilaksanakan di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta dengan melihat budaya yang ada di sekolah. Adapun nilai-nilai religius tersebut meliputi nilai Ilahiyah dan nilai Insaniyah. Diantaranya dilaksanakan dalam kegiatan keagamaan diantaranya sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, tadarus, memberikan infaq, serta pembiasaan dan pengkondisian

seperti penanaman sikap hormat kepada guru dan orangtua melalui bersalaman dengan guru ketika memasuki gerbang sekolah dan bersalaman serta berbaris secara tertib ketika hendak memasuki kelas.



CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: 5 Maret 2015
Pukul	: 08.30-09.00 WIB
Lokasi	: Ruang Kepala Sekolah
Sumber Data	: Ibu Sunarsih, S.Pd.

Deskripsi Data:

Wawancara dilakukan dengan Ibu Sunarsih, S.Pd. selaku kepala sekolah di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Hasil wawancara yang diperoleh antara lain sebagai berikut: Ibu Sunarsih menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dilakukan dengan memberi pembiasaan dan contoh yang baik kepada siswa. Pendidikan religius adalah sikap spiritual dan sikap sosial yang dimiliki siswa, contoh nilai religius di sekolah yaitu dengan mengucapkan salam, S5, toleransi, serta membina siswa untuk beribadah dengan benar. Selain itu, sekolah juga rutin mengadakan infaq harian dan infaq jumat. Infaq harian digunakan untuk semua kegiatan siswa, contoh: anak belajar di sekolah, kemudian membeli alat praktik. Sedangkan infaq jumat digunakan untuk kegiatan keagamaan di sekolah seperti perayaan hari raya Islam dan pengajian, karena di SD Muhammadiyah Demangan selalu mengadakan pengajian rutin biasanya diadakan pada hari minggu, minggu ke dua pada setiap bulannya bertempat di mushola sekolah.

Selain dengan pembiasaan dan memberi contoh/teladan, strategi yang digunakan sekolah untuk menanamkan nilai-nilai religius juga melalui nasihat dan pembelajaran. Beliau menyampaikan bahwa pendidikan karakter sangatlah penting dimiliki oleh peserta didik karena tanpa karakter semuanya akan menjadi tidak baik, seandainya apapun anak jika tidak memiliki karakter terutama karakter religius semua tidak akan baik. Pendidikan karakter di lingkungan sekolah, diharapkan peserta didik memiliki budi pekerti yang baik serta menjadi orang yang memiliki karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter terutama karakter religius anak bukan hanya menjadi tanggungjawab salah satu pihak disekolah, namun hal ini merupakan

tanggungjawab semua tenaga kependidikan maupun non kependidikan yang ada di lingkungan sekolah.

Berkaitan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui pembelajaran di SD Muhammadiyah khususnya kelas IV, nilai-nilai religius diintegrasikan pada pembelajaran tematik integratif. Berdasarkan penjelasan dari Ibu Sunarsih, pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik integratif cukup berjalan dengan baik, hanya saja masih ada kendala dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui pembelajaran tematik kurikulum 2013. Hal ini terletak pada perilaku dan sikap peserta didik dalam kesehariannya didalam kelas, terutama dalam menilai karakter religius siswa guru harus mengamati dan menilai satu-satu. Penilaian yang dilakukan meliputi bagaimana sikap dan perilaku anak yang menonjolkan perilaku yang menonjolkan sikap spiritual anak, misalnya: apakah anak sudah memiliki budi pekerti yang baik, sholat dengan tertib, membaca Al-Qur'an dengan benar, menghafal 25 surat pendek dengan baik seperti yang telah tercantum dalam visi dan misi SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.

Menurut penjelasan Ibu Sunarsih, dalam menumbuhkan karakter religius anak melalui pendekatan tematik integratif sangat mungkin bisa dilakukan. Sebagai contoh: pelajaran IPA tentang tanaman, dengan tema kegemaran menanam. Di dalam pembelajaran tersebut, guru dapat menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa dengan cara memberi penjelasan bahwa makhluk hidup adalah ciptaan Allah, maka harus disayangi dan merawatnya, serta penjelasan-penjelasan tentang makhluk lain yang disambungkan dengan nilai religius. Meskipun dalam pelaksanaannya sudah lancar, akan tetapi penerapan pendidikan karakter religius melalui pembelajaran masih dirasakan kurang efektif. Namun kendala tersebut bisa dikurangi dan ditutup/diminimalisir dengan kreatifitas guru.

Jika dilihat dari hasil pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta, secara umum kondisi siswa belum 100% mencerminkan perilaku spiritualnya karena sekolah harus bisa bekerja sama dengan keluarga dengan baik. Pendidikan spiritual tidak hanya dibina di sekolah, tetapi juga harus diimbangi keluarga, karena anak dapat memiliki karakter yang baik merupakan pengaruh terbesar dari lingkungan keluarga mereka. Lingkungan keluarga memberikan pengaruh hingga 70% pada sikap dan perilaku anak, sedangkan di

sekolah mungkin hanya mencapai 30% saja, untuk mencapai 100% di sekolah tanpa diimbangi dari lingkungan keluarga pendidikan karakter tidak akan berhasil.

Adapun beberapa tindak lanjut sekolah agar pendidikan karakter religius anak berjalan secara terus menerus baik di sekolah maupun luar sekolah, salah satunya dengan bekerja sama dengan wali murid. Dengan adanya kerja sama antara sekolah dan wali murid diharapkan akan adanya komunikasi untuk saling memberikan informasi, konfirmasi, dan solusi jika ada masalah yang dimiliki anak menyangkut karakter keimanan anak, terutama tentang sikap anak dalam beribadah. Namun, masih ada juga kebiasaan wali murid yang kurang merespon tindak lanjut dari sekolah tersebut. Tetapi juga tidak sedikit juga wali murid yang sering datang ke sekolah memenuhi panggilan dari guru dan keinginan wali murid sendiri untuk ingin berkonsultasi mengenai perkembangan anaknya di sekolah.

Interpretasi data

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta, sekolah telah menerapkan beberapa nilai religius kepada peserta didik diantaranya melalui teladan/contoh, nasihat, pembelajaran, dan pembiasaan melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah. Pendidikan karakter religius berhubungan dengan sikap spiritual dan sikap sosial yang harus ditumbuhkan dan dikembangkan oleh guru kepada setiap peserta didik. Pentingnya pendidikan karakter, terutama karakter religius membuat semua tenaga kependidikan maupun non kependidikan di sekolah ikut bertanggung jawab dalam pembinaan karakter yang baik dalam keseharian anak di sekolah.

Adapun tindak lanjut sekolah bekerja sama dengan wali murid saling konfirmasi, memberi informasi, dan solusi jika ada suatu kendala yang menyangkut tentang perilaku dan sikap anak di sekolah, terutama mengenai ibadah anak.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta telah mencapai hasil yang baik, meskipun masih dinilai kurang maksimal. Jika dipresentasikan kondisi siswa dalam mencerminkan perilaku spiritualnya secara keseluruhan sampai saat ini bisa dikatakan telah mencapai antara 60-65%. Karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda, serta banyak faktor yang mempengaruhi karakter siswa selain di sekolah, faktor keluarga dan

lingkungan sekitar lebih besar memberikan pengaruhnya terhadap perkembangan dan pembentukan karakter anak.



CATATAN LAPANGAN 9

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: 7 Maret 2015
Pukul	: 10.30-11.00 WIB
Lokasi	: Lab. Komputer
Sumber Data	: Afidz Nurrohman, S.Pd.I

Deskripsi Data:

Wawancara dilakukan dengan pak Afidz selaku guru PAI di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Hasil wawancara yang diperoleh antara lain sebagai berikut: pak Afidz menyatakan bahwa pendidikan karakter religius merupakan pendidikan karakter yang mengarah pada nilai-nilai sesuai dengan ajaran agama yang kita anut dan nilai yang bersifat sosial dan akhlak yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter religius sangat penting bagi anak, terutama bagi anak ditingkat sekolah dasar karena nilai-nilai tersebut sebagai patokan dalam tumbuh kembang anak menjadi pribadi yang berkarakter baik.

Semua guru memiliki kewajiban dalam menanamkan nilai-nilai agama dan sosial baik dalam pendidikan agama di dalam maupun di luar kelas. Meskipun demikian, pak Afidz menyatakan bahwa belum pernah ada pelatihan ataupun seminar secara khusus mengenai pendidikan karakter yang diikutinya, terutama pendidikan karakter pada kurikulum 2013. Sebagian besar guru hanya mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan pendidikan karakter tersebut dalam rapat KKG ketika membahas awal kurikulum 2013.

Sebagai salah satu pelaksana pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta, bapak Afidz menyampaikan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius, telah dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai religius dalam keseharian siswa dilingkungan sekolah. Dalam pelaksanaannya, semua guru ikut membimbing dan mempunyai kewajiban untuk memasukkan nilai-nilai tersebut di dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga memiliki tugas untuk memberi nasihat, memberi peringatan, menegur siswa yang melanggar aturan seperti membuang sampah sembarangan dan berkelahi.

Adapun nilai-nilai religius yang diterapkan di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta meliputi nilai ilahiyah dan nilai insaniyah. Untuk nilai-

nilai yang diterapkan semuanya sudah dilaksanakan dan pada setiap nilai telah memiliki target masing-masing. Sebagai contoh dalam membaca Al-Qur'an sekolah memiliki target ketika anak lulus diharapkan mereka bisa membaca Al-Quran disamping juga hafal juz amma. Untuk siswa kelas 1, 2, dan 3 diadakan TPA untuk melatih bacaan Iqro' mereka, sedangkan jika masih ada siswa di kelas atas yang belum lancar membaca Iqro' akan mendapat pelatihan khusus. Semua guru terlibat dalam pembinaan dan ikut memantau kegiatan lain seperti sholat dhuha, sholat berjama'ah, tadarus, dan kegiatan keagamaan di sekolah lainnya.

Pada setiap nilai memiliki target untuk terlaksana, namun sebagian dari pelaksanaannya dinilai kurang maksimal dan belum sesuai dengan target yang diharapkan. Misal dalam pelaksanaan infaq harian dan infaq jumat, belum semuanya siswa bisa melaksanakan, kemudian contoh pada nilai ukhwh masih ada juga anak yang suka bergaya, dan berkelahi di lingkungan sekolah. Hal tersebut dikarenakan karakter yang dimiliki setiap anak berbeda-beda, sehingga dalam pelatihan dan pembinaan karakter anakpun guru juga harus membutuhkan waktu yang tidak singkat.

Jika dilihat secara keseluruhan, pak Afidz mengatakan bahwa hasil pendidikan karakter religius anak di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta kurang maksimal, masih perlu banyak diperbaiki dan ditambah lagi karena semuanya bisa dilaksanakan namun ada beberapa yang belum mencapai target dan masih jauh dari kata sukses. Guru menyadari bahwa setiap anak memiliki karakter yang berbeda, ada anak yang sekali diberi contoh langsung melaksanakan dengan baik, namun juga sebagian besar lainnya terkadang belum bisa konsisten dengan sikap-sikap yang diperlihatkannya. Terkadang baik dan terkadang kurang sesuai dengan apa yang diharapkan, antara di dalam maupun di luar sekolah belum ada 90%.

Interpretasi Data:

Pendidikan karakter religius merupakan pendidikan karakter yang mengarah pada nilai-nilai sesuai dengan ajaran agama yang kita anut dan nilai yang bersifat sosial dan akhlak yang baik. Yang sangat penting bagi anak ditingkat sekolah dasar karena nilai-nilai tersebut sebagai patokan dalam tumbuh kembang anak menjadi pribadi yang berkarakter baik.

Pelaksanaan pendidikan karakter religius, telah dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai religius dalam keseharian siswa dilingkungan sekolah. Adapun nilai-nilai religius yang diterapkan di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta meliputi nilai ilahiyah dan nilai insaniyah.



CATATAN LAPANGAN 10

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: 7 April 2014
Pukul	: 08.30-09.30 WIB
Lokasi	: Ruang guru
Sumber data	: Bapak Kastowo

Deskripsi Data:

Wawancara dilakukan dengan Bapak Kastowo selaku guru kelas 4B di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Dalam wawancara ini penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam mengembangkan karakter religius melalui pembelajaran tematik integratif. Hasil yang diperoleh dari wawancara tersebut sebagai berikut: Bapak Kastowo mengatakan bahwa tujuan pembelajaran tematik integratif diantaranya adalah mengembangkan karakter anak sesuai dengan tujuan nasional, dan membudayakan manusia yang berakhlak mulia, beriman, dan juga bertaqwa.

Sebagai seorang guru yang memiliki tugas untuk mengembangkan potensi anak didiknya pak Kastowo menyadari pentingnya menanamkan nilai-nilai agama sejak usia sekolah dasar. Oleh karena itu dalam menumbuhkan rasa keagamaan dan sosial harus dikaitkan dengan materi pembelajaran, serta menyikapi setiap permasalahan dikelas sebisa mungkin dikaitkan dengan sikap keagamaan anak (budi pekerti) salah satunya dengan memberi teladan yang baik.

Namun dalam pelaksanaannya terkadang guru juga mendapatkan banyak kendala dalam mengembangkan karakter religius siswa khususnya melalui pembelajaran tematik integratif. Hal tersebut karena adanya beberapa kendala yang dirasakan oleh guru kelas, beberapa kendala tersebut dijelaskan oleh bapak Kastowo diantaranya kesulitan guru dalam penilaian tentang sikap anak secara detail satu per satu, terkadang anak sudah tau secara teorinya serta dapat membedakan mana yang baik mana yang buruk, mana yang benar dan yang salah, namun dalam praktiknya anak belum bisa menerapkannya setiap harinya. Misalnya anak sudah tau dan mengerti jika bertengkar adalah perbuatan yang tidak baik terhadap teman, namun juga masih banyak anak yang berkelahi di sekolah, bahkan tidak jarang juga ada yang bertengkar dan saling mengejek di

dalam kelas. Selain itu, hambatan yang dirasakan guru adalah merasa adanya perbedaan kemampuan anatara guru kelas dengan guru bidang studi agama dalam menanamkan nilai-nilai agama serta menyelesaikan masalah yang terjadi di kelas jika harus dikaitkan dengan ajaran agama yang detail. Misalnya ada perbuatan kurang terpuji yang dilakukan siswa, dalam menegurnya guru hanya bisa menasihati saja namun belum bisa mengaitkannya dengan dalil-dalil agama.

Akan tetapi, hambatan-hambatan tersebut tidaklah membuat guru lantas tidak bisa mengembangkan karakter religius anak melalui pembelajaran. Hal ini dikarenakan banyaknya faktor pendukung yang sangat membantu dalam mengembangkan sikap anak diantaranya yaitu materi dalam pembelajaran tematik integratif memungkinkan untuk menyisipkan pendidikan karakter religius, karena dalam pembelajarannya materi tersebut lebih banyak disampaikan melalui praktik sehingga dalam mengembangkan sikap siswa, guru lebih bisa melihat karakter siswa. Adanya kelengkapan fasilitas seperti laptop, LCD, speaker, sehingga dalam menyampaikan dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius guru dapat memakai beberapa strategi diantaranya memutar video teladan dan inspiratif. Kemudian faktor pendukung lainnya juga karena di lingkungan sekolah juga telah dilaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan siswa yang terpantau oleh guru setiap hari, jadi siswa tidak hanya menerima pendidikan di dalam kelas saja namun di luar kelas siswa juga dikembangkan potensinya. Selain itu adapun anjuran dari Ibu Kepala sekolah kepada semua guru untuk memberikan tausiah/ceramah 5-10 menit sebelum pembelajaran dimulai, hal ini bertujuan agar dalam memulai pembelajaran mereka memiliki kesadaran dan tanggungjawab terhadap dirinya sendiri.

Interpretasi

Dalam mengembangkan karakter religius melalui pembelajaran tematik integratif ada beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung yang khususnya dirasakan dan dialami oleh guru kelas. Faktor penghambat tersebut diantaranya guru masih kualahan dalam membiasakan perilaku baik terhadap siswa karena kebanyakan anak sudah mengetahui teorinya namun anak belum bisa dalam mempraktikkan hal-hal tersebut, itu dikarenakan karakter yang dimiliki setiap anak berbeda-beda. Kemudian adanya perbedaan kemampuan guru kelas dibandingkan dengan guru bidang studi agama dalam menasihati siswa jika harus

dikaitkan dengan ajaran-ajaran agama. Akan tetapi, dalam mengembangkan karakter religius anak guru kelas juga terbantu dengan adanya kegiatan agama yang sudah banyak dilakukan di sekolah yang terpantau setiap hari, materi dalam pembelajaran sangat memungkinkan guru dalam menyisipkan pendidikan karakter kepada siswa dalam pembelajaran di kelas, fasilitas yang lengkap dan lain sebagainya.



Tema 7 : Cita-citaku

Subtema 3 : Giat Berusaha Meraih Cita-cita (4 Minggu)

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
PPKn	<p>3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat (KD Buku)</p> <p>3.3 Memahami manfaat keberagaman karakteristik individu di rumah, sekolah dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat Manfaat keberagaman karakteristik individu di rumah, sekolah dan masyarakat 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca sekilas teks bacaan tentang hak mendapatkan pendidikan dan pengajaran dan pekerjaan. Menyimak penjelasan guru tentang hak dan kewajiban peserta didik selaku warga negara Indonesia berkaitan dengan sila kelima dan cita-cita. Mengamati gambar keberagaman Mengamati lapangan pekerjaan yang dapat menampung cita-cita peserta didik Membaca teks bacaan tentang seorang pemain sepak bola yang mengalami hambatan dalam meraih cita-citanya, tetapi tidak pernah berputus asa. 	<ul style="list-style-type: none"> Sikap: Observasi: mengamati ketelitian, rasa ingin tahu, disiplin, dan kejujuran dalam melakukan kegiatan selama di sekolah Pengetahuan: Tes tertulis tentang menghitung luas dan keliling persegi panjang Keterampilan: <ul style="list-style-type: none"> Unjuk Kerja dalam menyanyikan solmisasi lagu daerah Portofolio tentang menulis surat pribadi tentang cita-cita 	32 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Teks Pelajaran Kelas IV Tema 7 Media gambar Casette tape recorder Lingkungan alam Foto sumber daya manusia dengan ragam cita-citanya. DVD/VC D

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>masyarakat (KD Silabus & KD Buku)</p> <p>4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat (KD Buku)</p> <p>4.3 Bekerjasama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. (KD</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Membaca sekilas informasi tentang kerjasama arsitek dan tukang kayu. • Membaca di dalam hati teks bacaan tentang usaha seseorang dalam mencapai cita-cita • Mengamati gambar usaha pelajar untuk meraih cita-cita • Melihat hiasan dinding berupa segitiga-segitiga. • Memperhatikan segitiga-segitiga (sama sisi, siku-siku, sembarang) • Memperhatikan sudut-sudut yang terbentuk dari segitiga-segitiga yang sudut-sudutnya telah digunting dan disusun • Mengamati segitiga sama sisi dan segitiga sama kaki. • Membaca di dalam hati teks bacaan tentang usaha seseorang dalam mencapai cita-cita. • Mengamati alat teknologi yang dapat digunakan peserta didik untuk meraih cita-cita. 			<ul style="list-style-type: none"> • Perlengkapan untuk eksperimen / eksplorasi • Surat kabar, majalah, tabloid, print out internet dll • Teks lagu berbirama empat • Naskah cerita • Surat pribadi • Alat musik melodis • Naskah bermain drama • Contoh

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Silabus & KD Buku)		<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar maupun alat peraga bentuk badan ideal maupun tidak ideal (terlalu gendut atau terlalu kurus dll) • Menyimak penjelasan guru cara menghitung berat badan ideal. • Melihat peristiwa pengukuran berbagai benda (panjang, lebar, sisi bangun maupun ukuran lainnya), mengubun lantai atau tembok, dsb • Membaca table dan grafik hasil pengukuran benda-benda • Menyimak penjelasan guru tentang aturan pembulatan • Menyimak teks bacaan tentang sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan • Membaca dan menyanyikan lagu <i>Gambang Suling</i> (dari Jawa Tengah) • Memperhatikan not angka serta panjang pendek dan tinggi rendah nadanya. • Memperhatikan panjang pendek dan tinggi rendah nadanya, yang ditunjukkan dan dibedakan dengan 			grafik
Bahasa Indonesia	3.3 Menggali informasi dari teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata	<ul style="list-style-type: none"> • Teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi • Teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam 				

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>baku (KD Silabus & KD Buku)</p> <p>3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku. (KD Buku)</p> <p>4.3 Mengolah dan</p>		<p>gerakan tangannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca informasi tentang tari <i>Sajojo</i> yang berasal dari Papua. • Mengamati alat musik melodis • Menyimak penjelasan dan peragaan guru cara memainkan musik melodis lagu daerah sesuai tema. • Mengamati berbagai bentuk latihan kebugaran untuk membentuk tubuh ideal <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan hak dan tanggungjawab warga negara berkaitan dengan sila kelima. • Menanya cita-cita teman satu kelas • Membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada temannya dalam wawancara. • Menuliskan pertanyaan tentang hal-hal lain yang ingin diketahui lebih lanjut. • Membuat pertanyaan-pertanyaan 			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>menyajikan teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku (KD Silabus & KD Buku)</p> <p>4.4 Menerangkan dan mempraktikkan</p>		<p>lain yang ingin diketahui tentang cita-citanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya kepada orang tua tentang hal-hal apa saja yang diperlukan agar dapat meraih cita-cita dengan sebaik-baiknya. • Bertanya tentang bentuk latihan yang cocok untuk membentuk badan yang ideal <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat daftar cita-cita teman dan usaha yang perlu diraih untuk mencapai cita-cita tersebut melalui wawancara, studi pustaka, media elektronik atau media cetak. • Mencatat informasi yang didapatkan dalam tabel yang tersedia. • Menganalisis karakter tiap individu di dalam kelasnya dengan bantuan pertanyaan- 			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>teks arahan/petunjuk tentang pemeliharaan pancaindera serta penggunaan alat teknologi modern dan tradisional dengan bantuan guru dan teman dalam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku</p>		<p>pertanyaan yang ada di buku siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menuliskan manfaat dari keberagaman sifat diri mereka, minimal sebanyak 2. • Menyebutkan paling sedikit 3 cita-cita atau pekerjaan yang mengharuskannya untuk bekerja sama dengan orang lain. • Secara berkelompok, siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dengan teman di dalam kelompoknya. • Menuliskan contoh penggunaan sudut siku-siku yang ditemui sehari-hari, paling sedikit 5 contoh. • Menemukan sudut siku-siku pada hiasan dinding yang ada. • Mencari informasi tentang cita-cita dari berbagai sumber informasi, misalnya perpustakaan, radio, televisi dll yang berhubungan dengan cita- 			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	(KD Buku)		cita			
Matematika	<p>3.9 Memahami luas segitiga, persegi panjang, dan persegi (KD Buku)</p> <p>3.10 Menentukan hubungan antara satuan dan atribut pengukuran termasuk luas dan keliling persegi panjang (KD Buku)</p> <p>3.12 Mengenal sudut siku-siku melalui pengamatan dan membandingkannya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Luas segitiga, persegi panjang, dan persegi • Hubungan antara satuan dan atribut pengukuran termasuk luas dan keliling persegi panjang • Perbandingan sudut siku-siku dan sudut lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat daftar alat teknologi yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk meraih cita-cita • Menentukan dan menulis gagasan pokok paragraf-paragraf yang ada di dalam teks bacaan • Mencari gagasan utama/pokok pada paragraf 1 bersama seorang temannya, tetapi harus melanjutkan tugasnya secara individu. • Melakukan studi pustaka atau mencari informasi tentang kisah seseorang yang mengalami hal sama seperti tokoh pada teks. • Mencari tahu teknologi lain yang dapat membantunya mewujudkan cita-citanya sebagai penyanyi. • Mendiskusikan hal-hal yang harus dimiliki jika bercita-cita menjadi seorang penari. • Mencatat kata-kata yang dianggap sulit artinya yang ada 			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>a dengan sudut yang berbeda (KD Buku)</p> <p>4.10 Mengembangkan, dan membuat berbagai pola numerik dan geometris (KD Buku)</p> <p>4.14 Membandingkan jumlah sudut suatu segitiga dengan jumlah sudut suatu segiempat. (KD Buku)</p>		<p>dalam teks bacaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuka kamus/ensiklopedia, lalu menemukan arti dan makna kata-kata tersebut sesuai dengan konteksnya • Bermain peran mengenai suatu usaha meraih cita-cita dari naskah drama yang tersedia. • Melakukan pembulatan hasil pengukuran panjang, berat, temperature, dsb dari berbagai benda dalam satuan dan puluhan terdekat • Menyatakan satuan pengukuran ke satuan lain yang digunakan sehari-hari, misal: mm, cm, m,dan km, mg. gr, ons, kg dan ton. mm², cm², m² dan km² • Mengidentifikasi jenis makanan yang dapat menyebabkan kelebihan berat badan • Mewawancarai teman tentang berat dan tinggi badan serta menghitung sebagai berat badan ideal atau tidak 			
Ilmu	3.5 Memahami sifat-	<ul style="list-style-type: none"> • Sifat-sifat bunyi 				

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pengetahuan Alam	<p>sifat bunyi melalui pengamatan dan keterkaitannya dengan indera pendengaran (KD Buku)</p> <p>3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat (KD Silabus & KD Buku)</p> <p>4.4 Menyajikan hasil</p>	<p>dan keterkaitannya dengan indera pendengaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat 	<p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan dengan tabel hasil pengelompokkan cita-cita peserta didik • Mengelompokkan cita-cita teman sebagai pekerjaan profesional, agrobisnis, wirawasta, ABRI, karyawan dll. • Menentukan dan menulis gagasan pokok paragraf-paragraf yang ada di dalam teks bacaan • Membandingkan gagasan pokok yang ditentukan sendiri dengan gagasan pokok yang ditulis teman • Membuat naskah dramanya terlebih dahulu dengan menggunakan kata-kata sendiri. • Mencoba mempraktikkan sebuah drama tentang isi bacaan dengan temannya. • Melakukan refleksi tentang penampilannya bermain peran tadi dengan menuliskan 			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>percobaan atau observasi tentang bunyi (KD Buku)</p> <p>4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut (KD Silabus &</p>		<p>pendapatnya serta hal-hal apa saja yang masih perlu diperbaiki.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan kembali teks tersebut secara lisan kepada teman yang lain menggunakan kata-katanya sendiri. • Memilih 1 cita-cita beserta teknologi atau sumber daya alam yang digunakan agar dapat mewujudkan cita-cita tersebut. • Mencocokkan antara bangun segiempat dan nama yang benar dari beberapa bangun segiempat yang ada. • Menganalisis besar sudut dalam pada sebuah segiempat. • Membuktikan besar sudut segiempat-segiempat lainnya secara individu atau berpasangan dengan menggunting sudut-sudut dan menyusunnya hingga membentuk sudut 360°. • Mengerjakan soal-soal menemukan sudut dalam segitiga dan segiempat. 			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	KD Buku)					
Ilmu Pengetahuan Sosial	<p>3.1 Mengenal manusia, aspek keruangan, konektivitas antar ruang, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan (KD Silabus & KD Buku)</p> <p>3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di</p>	<ul style="list-style-type: none"> Manusia, aspek keruangan, konektivitas antar ruang, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan Manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya Manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan pemanfaatan teknologi untuk meraih cita-cita Menyimpulkan kemahiran menaksir ketelitian melakukan taksiran dengan melakukan latihan menaksir banyak benda Menyimpulkan kecenderungan hasil pengukuran benda dari table atau grafik Membuat ringkasan cerita dari teks bacaan dengan menggunakan paling sedikit 8 kalimat. Membandingkan sudut siku-siku, lancip, dan tumpul dan menuliskan hasilnya di dalam kolom. Bereksplorasi membuat segitiga dari kertas dan menamai ketiga sudutnya. Menyusun tiga sudut yang berbeda untuk membentuk sebuah sudut berpelurus. Membuktikan besar sudutnya menggunakan busur derajat. 			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	sekitarnya. (KD Buku) 3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi (KD Silabus & KD Buku) 4.1 Menceriterakan tentang hasil bacaan mengenai pengertian ruang, konektivitas antar ruang, perubahan,		<ul style="list-style-type: none"> • Menggambar 3 segitiga yang berbeda dan mengukur 2 sudutnya. • Menentukan 1 sudut yang belum diketahui dengan cara berhitung seperti yang ada pada buku siswa • Menyusun daftar sumber daya alam yang dapat digunakan peserta didik untuk mewujudkan cita-cita misal perdagangan di bidang pertanian, kehutanan, industri, dll. • Mengelompokkan berbagai jenis gambar alam benda • Membuat kreasi alat musik sederhana (kastayet) • Membuat lirik kreasi sendiri menggunakan melodi lagu <i>Gambang Suling</i>, tetapi tetap menghargai lagu tersebut dengan membuat lirik yang baik. • Berlatih membuat gerakan tari <i>Sajojo</i> sesuai irama musik. • Mengkombinasikan 			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan dalam lingkup masyarakat di sekitarnya. (KD Silabus & KD Buku)</p> <p>4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya (KD Buku)</p> <p>4.5 Menceritakan</p>		<ul style="list-style-type: none"> • gerak dan lagu sesuai syair lagu daerah yang didengarnya dengan gerakan bebas kreasi anak • Menyimpulkan berat ideal anak perempuan atau anak laki-laki dibanding jumlah keseluruhan dalam kelas menggunakan skala ukur: $BBI = (\text{umur (thn)} \times 2) + 8$ (untuk usia 1-10 tahun) • Mengomunikasikan • Bercerita kepada orang tua tentang cita-citanya. • Membuat laporan tertulis berdasarkan hasil diskusi di kolom yang tersedia. • Menjelaskan hubungan antara manusia/masyarakat, teknologi, dan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk meraih cita-cita. • Menuliskan alasan mengapa ia memilih cita-cita tersebut sebagai laporannya. 			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi (KD Silabus & KD Buku)		<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan hal-hal yang dapat dilakukan ketika menemukan kesulitan atau hambatan dalam meraih cita-citanya. • Bercerita kepada orang tua tentang hal-hal yang mungkin terjadi, serta meminta dukungan mereka agar ia dapat mewujudkan mimpinya. • Membandingkan pekerjaannya dengan pekerjaan teman. • Bercerita kepada orang tua tentang kegiatan yang sudah dipelajari, misalnya tentang sudut-sudut dalam pada segitiga. 			
Seni Budaya dan Prakarya	<p>3.2 Membedakan panjang-pendek bunyi dan tinggi-rendah nada dengan gerak (KD Silabus & KD Buku)</p> <p>3.3 Mengenal tari-tari daerah dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Panjang-pendek bunyi dan tinggi-rendah nada dengan gerak tangan • Tari-tari daerah dan keunikan gerakannya • Solmisasi lagu wajib dan lagu daerah 	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan keberagaman individu yang muncul di sekolah (sesama siswa) dan manfaat apa yang mungkin muncul dari keberagaman • Menyebutkan manfaat teknologi (alat musik) yang dipakai oleh guru untuk kegiatan sehari-hari. • Mendeskripsikan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan 			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>keunikan geraknya (KD Silabus & KD Buku)</p> <p>4.1 Menggambar berdasarkan tema. (KD Buku)</p> <p>4.7 Menyanyikan solmisasi lagu wajib dan lagu daerah yang harus dikenal (KD Buku)</p> <p>4.10 Memperagakan makna gerak ke dalam bentuk tari bertema dengan mengacu pada</p>		<p>masyarakat sebagai lapangan pekerjaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan laporan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai lapangan pekerjaan • Menyampaikan hasil diskusi dalam bentuk grafik berat badan ideal maupun tidak ideal anak laki –laki maupun anak perempuan • Menyampaikan laporan berupa grafik hasil kesimpulan berat badan ideal anak laki-laki dan anak perempuan dalam kelas. • Bermain musik lagu yang sesuai tema dengan memperhatikan nada, irama yang benar' • Menyanyi lagu daerah sesuai tema sambil bermain musik melodis 			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	gaya tari daerah berdasarkan ruang gerak (KD Buku)					
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3.4 Memahami konsep berbagai aktivitas kebugaran jasmani untuk mencapai tinggi dan berat badan ideal. (KD Silabus & KD Buku) 4.4 Mempraktikkan berbagai aktivitas kebugaran jasmani untuk mencapai tinggi dan berat badan ideal. (KD	<ul style="list-style-type: none"> Berbagai aktivitas kebugaran jasmani untuk mencapai tinggi dan berat badan ideal 				

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Silabus & KD Buku)					



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan : SD Muhammadiyah Demangan
Kelas / Semester : 4 /2
Tema : Cita - Citaku (Tema 7)
Sub Tema : Hebatnya Cita-citaku (Sub Tema 2)
Pembelajaran ke : 6
Alokasi waktu : (5x35 menit) 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Muatan : PPKN

No	Kompetensi	Indikator
3.4	Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah, dan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan keberagaman citacita serta manfaatnya.
4.5	Bekerja sama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan kegiatan kerja sama serta merefleksi sikap dalam kegiatan belajar.

Muatan : SBdP

No	Kompetensi	Indikator
3.5	Mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan alur pembuatan diorama.
4.4	Membentuk karya seni tiga dimensi dari bahan alam	<ul style="list-style-type: none">• Membuat diorama dari bahan alam untuk menjelaskan kehebatan mengenai cita-cita.

C. TUJUAN

1. Dengan melakukan kegiatan bekerja sama dan diskusi, siswa mampu menjelaskan keberagaman cita-cita serta manfaatnya dengan benar.
2. Dengan kegiatan bekerja sama, siswa mampu melakukan kegiatan kerja sama serta merefleksi sikap dalam kegiatan belajar dengan baik.
3. Dengan membaca dan mengamati teks instruksi, siswa mampu menjelaskan alur pembuatan diorama dengan benar.
4. Dengan membaca dan mengamati teks instruksi, siswa mampu membuat diorama dari bahan alam untuk menjelaskan kehebatan mengenai cita-cita dengan benar.

D. MATERI

1. Keberagaman cita-cita dan manfaatnya
2. Alur pembuatan diorama dari bahan alam

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan dan pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

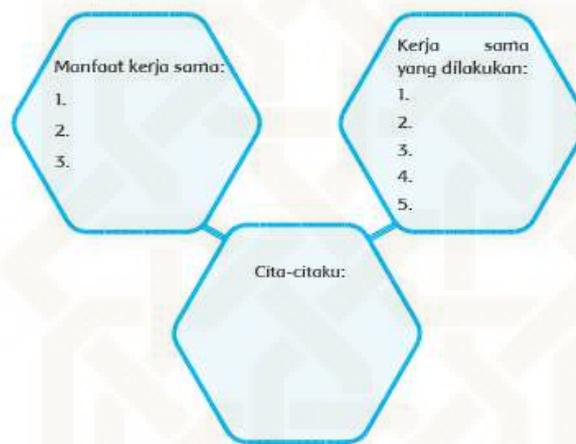
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, dilanjutkan dengan Pembacaan Teks Pancasila.2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.3. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan.4. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.5. Hafalan macam macam sudut.	10 menit

Inti	<p>A. Ayo Bekerja Sama</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa akan terbagi menjadi beberapa kelompok, kemudian meminta mereka akan menyusun keping gambar menjadi satu gambar cita-cita. 2. Dalam kelompok, siswa akan mendiskusikan bentuk kerja sama yang dilakukan jenis pekerjaan tersebut. 3. Siswa mencari bentuk-bentuk kerja sama yang terjadi di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat sesuai cita-cita mereka. Minta siswa untuk keluar kelas dan menemukan bentuk kerja sama yang terjadi di lingkungan sekolah jika ada. Misalnya, guru perlu bekerja sama dengan kepala sekolah. Selanjutnya minta siswa untuk mencari bentuk kerja sama lain, misalnya dokter perlu bekerja sama dengan pasien dan suster. 4. Dengan kelompok akan menyampaikan hasil pengamatan dan diskusi dalam bentuk lisan. Kelompok lain dapat memberikan komentar. 5. Guru dan siswa menyimpulkan hasil yang ada. <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru bertanya: apa manfaat dari bekerja sama? ➤ Guru meminta siswa secara berpasangan untuk mendiskusikan manfaat dari bekerja sama. Jika telah selesai, bertukar anggotalah dengan pasangan yang lain untuk bertukar informasi dengan pasangan lain, sebanyak 3-5 pasangan. ➤ Guru memberi aba-aba untuk penukaran posisi pasangan. 6. Guru dan siswa menyimpulkan hasil yang ada. <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kerja sama dapat membuat pekerjaan kita cepat selesai sesuai tujuan. ➤ Kerja sama dapat mempererat hubungan antara satu orang dan yang lain. <p>B. Ayo Ceritakan</p> <p>Guru meminta siswa secara individu untuk menuliskan manfaat berkerja sama dalam berbagai cita-cita. Contoh:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jika bercita-cita menjadi dokter, ia harus berkerja sama dengan asisten dokter, perawat, dan apoteker untuk melayani pasien sebaik mungkin. 	150 menit

2. Jika bercita-cita menjadi penyiar televisi, ia harus berkerja sama dengan tim produksi, wartawan, kamerawan, dan sebagainya.

3. Jika bercita-cita menjadi guru, ia harus berkerja sama dengan kepala sekolah, guru lain, bagian administrasi, dan sebagainya.

Siswa menuliskan contoh-contoh jenis kerja sama yang sesuai cita-cita dan manfaatnya dalam buku siswa. (Penilaian 1)



C. Ayo Cari Tahu

1. Siswa juga akan melakukan wawancara mengenai kehebatan cita-citanya serta mengisi tabel yang ada dalam buku siswa. Beri waktu 15-20 menit.
2. Sebelum mereka melakukan wawancara guru menjelaskan bagaimana cara bertanya dan mencatat hasil wawancara.
3. Sebelum melakukan wawancara siswa diminta membuat daftar pertanyaan. Contoh:
Apa kehebatan dokter menurutmu? Mengapa?

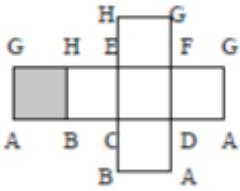
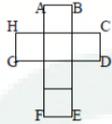
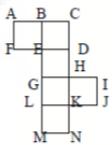
D. Ayo Amati

Siswa juga akan melakukan wawancara mengenai kehebatan cita-citanya serta mengisi tabel yang ada dalam buku siswa. Beri waktu 15-20 menit.

1. Siswa mengamati 2 gambar diorama.
2. Siswa akan membaca penjelasan dalam buku

	<p>siswa dan mendengarkan penjelasan guru mengenai diorama.</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa akan membaca langkah-langkah pembuatan diorama. Guru akan menyimulasikan cara membuat diorama sederhana. Siswa memerhatikan secara saksama. Siswa menceritakan langkah pembuatan diorama kepada teman-teman. <p>E. Ayo Berkreasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa akan membuat diorama secara individual. Siswa akan menceritakan diorama yang telah dibuat kepada teman dalam satu kelompok secara bergantian. Siswa dalam kelompok dapat saling mempertanyakan gambar yang telah dibuat untuk menggali informasi lebih lanjut, baik tentang proses pembuatan maupun objek yang terdapat pada gambar. (Penilaian 2)  <p>F. Ayo Ceritakan Siswa menceritakan diorama yang telah mereka buat kepada teman dalam satu kelompok secara bergantian. Anggota kelompok dapat saling mempertanyakan gambar yang telah siswa buat untuk menggali informasi lebih lanjut, baik tentang proses pembuatan maupun objek yang terdapat pada gambar.</p> <p>G. Ayo Temukan Jawabannya Kunci Jawaban Evaluasi Pembelajaran 7 Subtema 2 Isian</p> <ol style="list-style-type: none"> Menuliskan informasi yang ingin diketahui. Membuat daftar pertanyaan Contoh A : Bu Ani, apa saja tugas seorang guru? B : Guru bertugas membantu murid dalam belajar. 	
--	--	--

	<p>A : Apa kelebihan menjadi guru?</p> <p>B : Guru membantu mencerdaskan bangsa.</p> <p>3. 1. Televisi berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan.</p> <p>2. Traktor berguna untuk membantu petani membajak sawah dengan mudah dan cepat.</p> <p>3. Mesin penanak nasi membantu memasak nasi dengan mudah dan cepat.</p> <p>4. a. Petani: Petani bekerja sama dengan petani lain dalam membajak sawah.</p> <p>b. Dokter: Dokter bekerja sama dengan suster dalam mengobati pasien.</p> <p>c. Penyiar televisi: Penyiar televisi bekerja sama dengan tim produksi untuk menyiarkan berita.</p> <p>5. Contoh : Padi digunakan petani Rotan dibuat perajin Tanaman dibuat obat tradisional oleh dokter</p> <p>6. A</p> <p>7. B</p> <p>8. B</p> <p>9. Banyak variasi</p> <p>10. Banyak variasi</p> <p>Alternatif soal</p> <p>1. Gambar di bawah ini yang merupakan jaring-jaring kubus adalah</p> <p>a.  b.  c.  d. </p> <p>2. Pada gambar jaring-jaring kubus di bawah ini, sisi yang berhadapan dengan sisi yang diarsir adalah</p>	
--	--	--

	 <p>A. ADFG B. BCEH C. CDEF D. EFGH</p>	
<p>Penutup</p>	<p>A. Ayo Renungkan</p> <ol style="list-style-type: none"> Hal baik apa saja yang akan kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari selama mengikuti pembelajaran satu minggu ini? Bagaimana sikap belajarmu selama satu minggu ini? <p>B. Pengayaan</p> <p>Siswa yang telah selesai mengerjakan soal evaluasi dapat mengerjakan soal tambahan dengan kesulitan yang lebih tinggi.</p> <p>Contoh:</p> <p>EBTANAS-SD-02-04 Jika jaring-jaring kubus di bawah ini, dilipat dapat membentuk kubus, maka sisi yang akan bertemu adalah ... A. AB dan EF B. AB dan CD C. CD dan EF D. CD dan GH</p>  <p>EBTANAS-SD-99-24 Pada gambar di samping jika dibentuk kubus garis berimpit dengan garis ... A. IJ B. HD C. KN D. AF</p>  <p>C. Remedial (Kegiatan remedial diberikan kepada siswa yang belum tuntas dalam menguasai konsep)</p> <p>Remedial dilakukan dengan memetakan dahulu materi apa saja yang perlu dikuatkan kembali oleh guru. Setelah pemetaan selesai, remedial dapat diatur waktunya sesuai dengan waktu yang tersedia di sekolah.</p>	<p>15 menit</p>

	<p>D. Belajar dirumah bersama Orangtua Siswa mengulang kembali soal evaluasi yang belum dikerjakannya dengan benar.</p> <p>E. Salam dan do'a penutup.Pengayaan</p>	
--	--	--

G. SUMBER DAN MEDIA

1. Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah.
2. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
3. Buku Sekolahnya Manusia, Munif Khotif.
4. Software Pengajaran SD/MI untuk kelas 4 dari JGC
5. Video/slide/gambar alur pembuatan diorema
6. Teks bacaan, kardus bekas, karton, alat tulis, penggaris, dan pensil warna

H. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Daftar periksa PPKn

Kriteria	Ya	Tidak
Menjelaskan 3 manfaat kerja sama		
Menunjukkan sikap kerja sama saat kegiatan		

2. Rubrik SBdP

Kualitas	Kriteria			
	Bagus Sekali 4	Bagus 3	Cukup 2	Perlu Berlatih Lagi 1
1. Pemilihan gambar	Aku dapat memadukan gambar dan warna yang menarik dan sesuai dengan konsep yang aku buat (lingkungan alam/buatan) secara mandiri.√)	Aku dapat memadukan gambar dan warna yang menarik dan sesuai dengan konsep yang aku buat (lingkungan alam/buatan) dengan sedikit bantuan guru.	Aku dapat memadukan gambar dan warna yang menarik dan sesuai dengan konsep yang aku buat (lingkungan alam/buatan) dengan bantuan guru.	Aku belum dapat memadukan gambar dan warna yang menarik dan sesuai dengan konsep yang aku buat (lingkungan alam/buatan).
2. Pemakaian material (gunting, lem)	Menggunting dan mengelem dengan rapi tanpa dibantu guru √).	Aku dapat menggunting dan mengelem dengan mandiri tetapi belum rapi.	Aku dapat menggunting dan mengelem dengan sedikit bantuan guru.	Aku belum dapat membuat sesuatu dengan rapi sehingga harus dibantu oleh guru.

Kualitas	Kriteria			
	Bagus Sekali 4	Bagus 3	Cukup 2	Perlu Berlatih Lagi 1
3. Desain dan kreativitas	<ul style="list-style-type: none"> - Aku dapat memadukan gambar secara proporsional. - Diaramaku memiliki keterkaitan antar gambar. - Diaramaku memperlihatkan keserasian warna. 	Mempelihatkan 2 kriteria.	Memperlihatkan 1 kriteria √).	Masih memerlukan bimbingan dalam setiap kriteria.

Catatan: Centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Penilaian: $(\text{total nilai}/16) \times 10 = \text{Contoh} : ((4+4+2)/12) \times 10 = 8.3$

3. Semua evaluasi dinilai dengan angka
4. Penilaian Sikap (kreatif)

NO	SIKAP	KRITERIA				Ket.
		Belum Terlihat	Mulai terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	
1	Kreatif					

Refleksi Guru

Jurnal dan Refleksi:

Guru membuat refleksi hasil pencapaian belajar siswa selama satu minggu.

- a. Apa yang telah berhasil dicapai?
- b. Apa yang belum berhasil dicapai?
- c. Apa kendala yang dihadapi?

d. Apa yang perlu dikembangkan?

1. Hal baik apa saja yang akan kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari selama mengikuti pembelajaran satu minggu ini?

2. Bagaimana sikap belajarmu selama satu minggu ini?

Catatan Guru

1. Masalah :.....
2. Ide Baru :.....
3. Momen Spesial :.....

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Yogyakarta,
Guru Kelas 4 ,

Sunarsih, S.Pd
NIP.19580927 198201 2 002

Desi Yuwanti, S.Pd
NBM 978924

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan : SD Muhammadiyah Demangan
 Kelas / Semester : 4 /2
 Tema : Cita - Citaku (Tema 7)
 Sub Tema : Giat Berusaha Meraih Cita-cita (Sub Tema 3)
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.4	Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab dan membuat pertanyaan tentang teks cerita petualangan • Bermain peran tentang teks cerita petualangan dengan menggunakan kosakata baku
4.4	Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks	

	bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	
--	---	--

Muatan : IPS

No	Kompetensi	Indikator
3.5	Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> Membuat daftar cita-cita dan usaha yang perlu diraih untuk mencapai cita-cita
4.5	Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> Menceritakan interaksi yang dilakukannya dengan lingkungan sosial yang berkaitan dengan citacitanya

Muatan : PPKn

No	Kompetensi	Indikator
3.3	Memahami manfaat keberagaman karakteristik individu di rumah, sekolah dan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan manfaat keberagaman sifat individu di sekolah
4.3	Bekerja sama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan kerja sama dengan teman dalam kegiatan bermain peran

C. TUJUAN

1. Dengan membaca teks, siswa mampu menjawab pertanyaan dan membuat pertanyaan lain tentang teks cerita petualangan dengan benar.
2. Dengan bekerja sama, siswa mampu bermain peran tentang teks cerita petualangan dengan menggunakan kosakata baku dengan benar.
3. Dengan melakukan wawancara, siswa mampu membuat daftar cita-cita dan usaha yang perlu diraih untuk mencapainya dengan benar.
4. Dengan kegiatan bermain peran, siswa mampu menceritakan interaksi yang dilakukannya dengan lingkungan sosial dengan kegiatan bermain peran dan mewawancarai temantemannya tentang cita-cita dengan benar.

5. Dengan kegiatan bermain peran, siswa mampu menyebutkan manfaat keberagaman sifat individu di sekolah dengan benar.
6. Dengan kegiatan bermain peran, siswa mampu menunjukkan sikap bekerja sama dengan teman dengan benar.

D. MATERI

1. Daftar cita-cita dan usaha yang perlu diraih
2. Manfaat keberagaman sifat individu

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 3. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan. 4. Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak. 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	10 menit
Inti	A. Tahukah Kamu?	150 menit

1. Siswa membaca teks bacaan tentang Lani yang bercita-cita ingin menjadi seorang astronaut.
 2. Siswa menjawab beberapa pertanyaan secara individu.
 - Guru berkeliling melihat jawaban siswa.
 - Minta siswa melakukan strategi dalam membaca, misalnya menggarisbawahi kata atau kalimat penting untuk membantunya dalam menjawab pertanyaan.
 - Ingatkan siswa untuk menulis dengan rapi dan menggunakan kosakata baku.
 3. Siswa menuliskan pertanyaan tentang hal-hal lain yang ingin ia ketahui lebih lanjut.
- Siswa menukarkan pertanyaannya dengan pertanyaan temannya. Mereka dapat saling menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

- Guru meminta beberapa siswa untuk berbagi tentang pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka buat berikut jawabannya. Tanyakan perasaan mereka tentang pengetahuan yang mereka dapatkan dengan berbagi informasi.

B. Ayo Cari Tahu

1. Siswa mencari tahu tentang cita-cita beberapa teman di kelas, paling sedikit 5 siswa. Ia akan bertindak sebagai wartawan yang akan mewawancarai teman-temannya.
2. Siswa membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada temannya dalam wawancara tersebut.
 - Jika siswa terlihat belum dapat membuat pertanyaan secara mandiri, guru dapat mengajak siswa untuk berdiskusi secara berpasangan atau berkelompok dengan teman-temannya. Hal ini untuk memancing munculnya kepercayaan diri siswa.
3. Siswa mencatat informasi yang ia dapatkan dalam tabel yang tersedia.
4. Siswa menjawab beberapa pertanyaan yang terkait dengan kegiatan wawancara tadi.

C. Ayo Mencoba

1. Siswa mencoba mempraktikkan sebuah drama tentang isi bacaan tadi dengan seorang temannya.
2. Siswa diharapkan dapat membuat naskah dramanya terlebih dahulu dengan menggunakan

	<p>kata-kata sendiri. Hal ini untuk meningkatkan kreativitasnya.</p> <p>3. Siswa meminta beberapa pasangan lain untuk melihatnya bermain peran bersama pasangannya.</p> <p>➤ Guru mengingatkan siswa agar selalu menggunakan kosakata baku, pengucapan yang keras dan jelas, intonasi atau nada suara yang tepat, serta ekspresi wajah dan tubuh yang sesuai dalam penampilan drama tersebut.</p> <p>4. Siswa melakukan refleksi tentang penampilannya bermain peran tadi dengan menuliskan pendapatnya serta hal-hal apa saja yang masih perlu diperbaiki.</p> <p>D. Ayo Temukan Jawabannya</p> <p>1. Siswa menganalisis karakter tiap individu di dalam kelasnya dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan yang ada di buku siswa.</p> <p>2. Siswa menuliskan manfaat dari keberagaman sifat diri mereka, minimal sebanyak 2!</p> <p>3. Siswa mengetahui bahwa sikap bekerja sama adalah sikap yang sangat penting dalam usahanya untuk meraih cita-citanya. Tanpa kerja sama, kita tidak akan mencapai hasil yang maksimal.</p> <p>4. Siswa menyebutkan paling sedikit 3 cita-cita atau pekerjaan yang mengharuskannya untuk bekerja sama dengan orang lain. Siswa menuliskan contoh kerja sama yang dilakukan dalam cita-cita atau pekerjaan tersebut nantinya. Siswa menuliskannya di dalam bagan yang tersedia.</p>	
<p>Penutup</p>	<p>F. Ayo Renungkan</p> <p>1. Siswa menjawab pertanyaan perenungan yang ada pada buku siswa.</p> <p>2. Guru dapat menambahkan pertanyaan perenungan yaitu:</p> <p>1. Mengingat</p> <p>○ Apa yang kamu lakukan hari ini?</p> <p>2. Memahami</p> <p>○ Apa yang penting dari yang kamu pelajari/lakukan?</p> <p>○ Apakah tujuan kegiatan yang kamu lakukan sudah tercapai?</p> <p>3. Menerapkan</p> <p>○ Kapan kamu melakukan kegiatan ini sebelumnya?</p>	<p>15 menit</p>

o Di mana kamu bisa melakukan kegiatan tersebut kembali?

4. Menganalisis

o Apakah kamu melihat pola dan hubungan dari apa yang kamu lakukan?

5. Mengevaluasi

o Seberapa baik kamu melakukan kegiatan tadi?

o Apakah kegiatan yang telah kamu lakukan berjalan dengan baik?

o Apa yang kamu perlukan untuk lebih meningkatkannya?

6. Menciptakan

o Apa yang harus kamu lakukan selanjutnya?

o Apa rencana kamu?

o Apa desain yang kamu buat?

3. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan

4. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

G. Pengayaan

Siswa membuat pertanyaan-pertanyaan lain yang ingin ia ketahui tentang cita-citanya dan dapat mendiskusikannya dengan guru.

H. Remedial

(Kegiatan remedial diberikan kepada siswa yang belum tuntas dalam menguasai konsep.)

Siswa yang belum mampu menampilkan kegiatan bermain peran sesuai kriteria yang diharapkan akan berlatih dengan guru. Kegiatan remedial dilakukan selama 30 menit setelah waktu sekolah.

I. Tugas bersama orang tua

1. Siswa bercerita kepada orang tua tentang cita-citanya.

2. Siswa bertanya kepada orang tua tentang hal-hal apa saja yang diperlukan agar ia dapat meraih cita-cita dengan sebaik-baiknya.

J. Salam dan do'a penutup.

--	--	--

G. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
2. Buku Sekolahnya Manusia, Munif Chatib.
3. Software Pengajaran SD/MI untuk kelas 4 dari JGC
4. Video/slide/Gambar astronot dan ruang angkasa (bila ada)

H. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Daftar periksa tentang teks bacaan (Bahasa Indonesia)

Beri tanda \checkmark pada kolom yang sesuai.

No.	Kriteria	Ya	Tidak
1.	Siswa mampu menjawab 5 pertanyaan tentang teks bacaan.		
2.	Siswa mampu membuat minimal 3 pertanyaan tentang teks bacaan.		

2. Daftar periksa kegiatan membuat daftar cita-cita (IPS)

Beri tanda \checkmark pada kolom yang sesuai.

No.	Kriteria	Ya	Tidak
1.	Siswa mampu membuat minimal 3 pertanyaan untuk tugas wawancara.		
2.	Siswa mampu mengisi tabel dengan benar.		

3. Rubrik kegiatan bermain peran (Bahasa Indonesia)

Beri tanda √ pada kolom yang sesuai.

Kriteria	Bagus Sekali	Bagus	Cukup	Berlatih Lagi
Penggunaan kosakata baku	Siswa mampu menggunakan kosakata baku di sepanjang penampilannya.	Siswa mampu menggunakan kosakata baku di sebagian besar penampilannya.	Siswa sedikit menggunakan kosakata baku dalam penampilannya.	Siswa tidak mampu menggunakan kosakata baku dalam penampilannya.
Pengucapan	Siswa mampu menunjukkan pengucapan yang keras dan jelas di sepanjang penampilannya.	Siswa mampu menunjukkan pengucapan yang keras dan jelas di sebagian besar penampilannya.	Siswa sedikit menunjukkan pengucapan yang keras dan jelas dalam penampilannya.	Siswa tidak mampu menunjukkan pengucapan yang keras dan jelas dalam penampilannya.
Intonasi atau nada suara	Siswa mampu menunjukkan intonasi atau nada suara yang tepat di sepanjang penampilannya.	Siswa mampu menunjukkan intonasi atau nada suara yang tepat di sebagian penampilannya.	Siswa sedikit menunjukkan intonasi atau nada suara yang tepat dalam penampilannya.	Siswa tidak mampu menunjukkan intonasi atau nada suara yang tepat dalam penampilannya.
Ekspresi wajah dan tubuh	Siswa mampu menunjukkan ekspresi wajah dan tubuh yang sesuai di sepanjang penampilannya.	Siswa mampu menunjukkan ekspresi wajah dan tubuh yang sesuai di sebagian besar penampilannya.	Siswa sedikit menunjukkan ekspresi wajah dan tubuh yang sesuai dalam penampilannya.	Siswa tidak mampu menunjukkan ekspresi wajah dan tubuh yang sesuai dalam penampilannya.

4. Daftar periksa tentang sikap bekerja sama (PPKn)

Beri tanda √ pada kolom yang sesuai.

No.	Kriteria	Ya	Tidak
1.	Siswa mampu menuliskan minimal 2 manfaat dari keberagaman sifat diri yang dimilikinya dan teman-temannya.		
2.	Siswa mampu menuliskan dalam bagan paling sedikit 3 cita-cita atau pekerjaan yang mengharuskan kita untuk bekerja sama dengan orang lain.		

5. Penilaian Sikap (percaya diri, bekerja sama, giat berusaha).

NO	SIKAP	KRITERIA				Ket.
		Belum Terlihat	Mulai terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	
1	Percaya Diri					

2	Bekerja Sama					
3	Giat Berusaha					

Catatan Guru

1. Masalah :.....
2. Ide Baru :.....
3. Momen Spesial :.....

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Yogyakarta,

Guru Kelas 4 ,

Sunarsih, S.Pd
NIP.19580927 198201 2 002

Desi Yuwanti, S.Pd
NBM 978924



**MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH DEMANGAN**

Terakreditasi : A Tahun 2011

DemanganGk I / 226 Yogyakarta Telp. (0274) 541185 kode pos 55221

Telp. 0274 541185 Email : sdmuh_demangan @ymail.com

**DAFTAR SISWA KELAS IV A
TAHUN AJARAN 2014/2015**

NO	NAMA SISWA	TEMPAT	TANGGAL LAHIR
1	Aditya Dharma Saputra	Yogyakarta	18 Maret 2004
2	Ahmad Dwi Suryatama	Yogyakarta	15 September 2004
3	Ahmad Fauzan	Sleman	20 Desember 2004
4	Aisyah Rahmah Baiti	Sleman	29 Mei 2005
5	Alif Muhammad Gusnur Ridho P	Sleman	1 Februari 2005
6	Anggana Listu Pua Satwika Untoro	Sleman	30 Mei 2005
7	Arendra Meiza Putra Bian Sinulingga	Sleman	15 Mei 2005
8	Arfin Maulana	Yogyakarta	19 Mei 2005
9	Aruna Putri Sakinah	Yogyakarta	22 Juli 2005
10	Asnaya Ayyasi Ramadhani	Bantul	31 Oktober 2004
11	Daffa Muhammad Izazz	Yogyakarta	1 November 2004
12	Dhani Prasetyo Nugroho	Bantull	17 Januari 2005
13	Dwi Ahmad Muyassar	Jember	2 September 2004
14	Eky Firman Maulana	Sleman	5 April 2005
15	Fatma Aurelia Lailatus Sa'adah	Yogyakarta	2 Juni 2005
16	Ilham Maulana Asnan	Sleman	5 Desember 2004
17	Javier Akira Herbangun	Sleman	3 November 2004
18	Kautsarani Herdiana	Sleman	10 Oktober 2004
19	Meira Davina Jasmine	Yogyakarta	18 Mei 2005
20	Muhammad Arif Hidayatullah	Yogyakarta	21 November 2004
21	Muhammad Kevin Irsyad R	Bantul	24 Oktober 2004
22	Muhammad Naufal Hafiz	Sleman	15 Juni 2004
23	Muhammad Nauval Maulana	Temanggung	21 April 2005
24	Nabiha Rafif Ghonim	Yogyakarta	25 Juli 2005
25	Nisrina Hasna Martina	Yogyakarta	1 April 2005
26	Nurlita Puspitasari	Yogyakarta	25 Januari 2005
27	Radith Fizy Ardian S	Sleman	17 Mei 2005
28	Rakka Alsyah Putfi	Sleman	9 April 2005
29	Resi Ilham Pramudya	Yogyakarta	24 April 2005
30	Stevania Ananda Putri	Yogyakarta	4 September 2004
31	Syafiqah Nayla Farhah	Ponorogo	14 Desember 2004
32	Zulhadi Setya Sangadji	Ternate	7 Januari 2006

Kepala Sekolah

(Sunarsih. S.Pd)

NIP:19580927 198201 2 002

Guru Kelas IV A

(Desi Yuwanti, S.Pd)

NBM: 978924

**BUKU CATATAN
KEGIATAN IBADAH & BELAJAR HARIAN SISWA**



Nama :	
Kelas :	
No :	

**SD MUHAMMADIYAH DEMANGAN YOGYAKARTA
TAHUN 2014 / 2015**

Demangan Yogyakarta
CATATAN HARIAN

TGL	HARI	SHOLAT				TADARUSAN / IQRO	BELAJAR	Waktu / Jam	KETERANGAN	Paraf Wali
		Shubuh	Dzuhur	Ashar	Maghrib					
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										
9										
10										
11										
11										
13										
14										
15										
16										
17										
18										
19										
20										
21										
22										
23										
24										
25										
26										
27										
28										
29										
30										



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Masita Arum
Nomor Induk : 11410066
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2014/2015
Judul Skripsi : MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK MELALUI
PENDEKATAN TEMATIK INTEGRATIF DI KELAS 4 SD
MUHAMMADIYAH DEMANGAN YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 24 Desember 2014

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 24 Desember 2014

Moderator

Dr. Eva Latipah, M.Si.
NIP. 19780608 200604 2 032



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA**

Jalan Sultan Agung 14, Telepon (0274)375917, Faks. (0274) 411947, Yogyakarta 55151
e-mail: dikdasmenpdm_yk@yahoo.com

IZIN PENELITIAN/SKRIPSI/OBSERVASI

No. : 13/REK/III.4/F/2015

Setelah membaca surat dari : **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.**

No. : UIN.02/DT.1/TL.00/0132/2015

Tgl. : 9 Januari 2015

Perihal : **Surat Izin Penelitian**

dan berdasar Putusan Sidang Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta, hari **Senin** tanggal **21 Rabi'ul Awwal 1436 H**, bertepatan tanggal **12 Januari 2015 M** yang salah satu agenda sidangnya membahas pemberian penelitian/praktek kerja/observasi, maka dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama Terang : **MASITA ARUM**

NIM. 11410066

Pekerjaan : Mahasiswa pada prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
alamat **Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta**

Pembimbing : **Eva Latipah, M.Si**

untuk melakukan observasi/penelitian/pengumpulan data dalam rangka menyusun Skripsi :

Judul : **MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK MELALUI PENDEKATAN TEMATIK INTEGRATIF DI KELAS 4 SD MUHAMMADIYAH DEMANGAN YOGYAKARTA.**

Lokasi : **SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.**

dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Menyerahkan tembusan surat ini kepada pejabat yang dituju.
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah/setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitian/praktek kerja/observasi dalam ujud CD kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Persyarikatan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan kembali untuk mendapat perpanjangan bila di-perlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu bila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

MASA BERLAKU 2 (DUA) BULAN :

14-01-2015 sampai dengan 14-03-2015

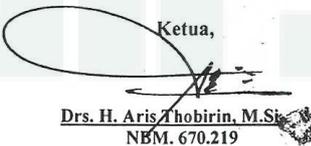
Tanda tangan Pemegang Izin,


Masita Arum

Yogyakarta, 13 Januari 2015

Ketua,

Sekretaris,


Drs. H. Aris Thobirin, M.Si
NBM. 670.219

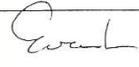

Drs. H. Ibnu Marwanta
NBM. 551.522

Tembusan:

1. PDM Kota Yogyakarta.
2. Dekan FITK UIN SUKA Yk.
3. Kepala SD Muh. Demangan Yk.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

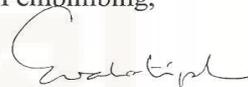
Nama Mahasiswa : Masita Arum
 NIM : 11410066
 Pembimbing : Dr. Eva Latipah, M.Si.
 Judul : Mengembangkan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Integratif Kelas 4 di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	24-12-2014	I	Seminar Proposal Skripsi	
2.	29-01-2015	II	Konsultasi Bab I (tindak lanjut penelitian dan konsultasi instrumen penelitian)	
3.	13-04-2015	III	Bimbingan Bab I-IV (penguatan rumusan masalah menambah faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan karakter religius anak melalui pembelajaran tematik integratif)	
4.	21-04-2015	IV	Penambahan hasil analisis pada Bab III, pembenaran daftar tabel dan penulisan ayat Alquran	
5.	08-05-2015	V	Revisi Bab I (penambahan landasan teori berkaitan tentang karakteristik perkembangan keberagaman anak beserta faktor-faktor yang mempengaruhi)	

6.	20-05-2015	VI	Revisi pelengkap skripsi (abstrak, persembahan, motto,dll)	<i>Eul</i>
7.	27-05-2015	VII	Bimbingan Final Skripsi	<i>Eul</i>
8	04-06-2015	VIII	Persetujuan Skripsi	<i>Eul</i>

Yogyakarta, 04 Juni 2015

Pembimbing,



Dr. Eva Latipah, M.Si.

NIP. 19780608 200604 2 032





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : MASITA ARUM
NIM : 11410066
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

89,8 (A/B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I



Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : MASITA ARUM

NIM : 11410066

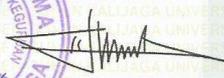
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMA N 1 Srandakan Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Suyadi, S.Ag., MA. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **93,92 (A-)**.

Yogyakarta, 29 September 2014



a.n Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif


Drs. H. Suisyanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001

14/4/11



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : MASITA ARUM
NIM : 11410066
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	78,75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 1 April 2015

Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b4.41.159/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Masita Arum**
Date of Birth : **August 17, 1993**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **May 08, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	42
Total Score	417

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, May 08, 2015

Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a4.41.134 / 2015

تشهد ادارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Masita Arum :

تاريخ الميلاد : ١٧ أغسطس ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٨ مايو ٢٠١٥, وحصلت
على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٥٦	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٦	فهم المقروء
٤٤٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جرجكرتا, ٢٨ مايو ٢٠١٥



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





SERTIFIKAT

Menerangkan Bahwa:

Masita Arum

Telah Mengikuti:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hari Minggu, Tanggal 9 Desember 2012

bertempat di Gedung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

LULUS DENGAN NILAI:

B

Yogyakarta, 9 Desember 2012

a.n. Dekan
Pembantu Dekan III
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketua
Panitia DPP Bidang PKTQ
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dt. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003



Yuli Lestari
NIM 0948 0014



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Masita Arum
NIM : 11410066
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)



Yogyakarta, 09 September 2011
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

[Signature]
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Masita Arum
Tempat/Tgl Lahir : Gunungkidul, 17 Agustus 1993
Alamat : Gading II RT 013 RW 002, Gading, Playen, Gunungkidul
Jenis Kelamin : Perempuan
E-mail : masitaarum@gmail.com
Hp : 087738178802
Nama Ayah : Bambang Widiraharto
Nama Ibu : Tri Kundini
Pendidikan :

1. SD Negeri Banaran II, tahun 1999-2005
2. SMP Negeri 2 Playen, tahun 2005-2008
3. SMA Negeri 2 Playen, tahun 2008-2011
4. Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 27 Mei 2015



Masita Arum

NIM. 11410066